

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR HAMBATAN PRODUKSI KERUPUK
JANGEK (KERUPUK KULIT) DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM
(Studi Pada Kerupuk Jangek Kebun Tebeng Kota Bengkulu)**



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Syariah (S.E.)

OLEH:
Elsi Apriani
NIM 1516130296

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
BENGKULU, 2020 M/ 1441 H**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang ditulis oleh Elsi Apriani, NIM 1516130296 dengan judul

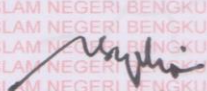
"Analisis Faktor-Faktor Hambatan Produksi Kerupuk Jangek Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pada Kerupuk Jangek Kebun Tebeng Kota Bengkulu)", Program studi Ekonomi Syariah Jurusan Ekonomi Islam Fakultas

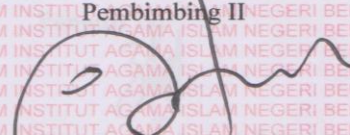
Ekonomi Dan Bisnis Islam telah diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan saran pembimbing I dan pembimbing II. Oleh karena itu, skripsi ini disetujui dan layak untuk diujikan dalam sidang *munaqasyah* skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.

Bengkulu, Januari 2020 M
Jumadil Awal 1441 H

Pembimbing I

Pembimbing II


Drs. M. Syakroni, M. Ag
NIP. 195707061987031003


Kustin Hartini, M.M
NIDN. 2002038102



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

BENGKULU
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.iainbengkulu.ac.id

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul **“Analisis Faktor-Faktor Hambatan Produksi Kerupuk Jangek (Kerupuk Kulit) Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Kerupuk Jangek Kebun Tebeng Kota Bengkulu)”** oleh **Elsi Apriani NIM.1516130296**, Program Studi Ekonomi Syariah Jurusan Ekonomi Islam, telah diuji dan dipertahankan di depan **Tim Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu** pada:

Hari : **Jumat**

Tanggal : **14 Februari 2020 M/ Jumadil Akhir 1441 H**

Dinyatakan **LULUS**. Telah diperbaiki, dapat diterima dan disahkan sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang **Ekonomi Syariah** dan diberi gelar **Sarjana Ekonomi (S.E.)**.

Bengkulu, 24 Februari 2020 M
1 Rajab 1441 H

Tim Sidang Munaqasyah

Ketua

Dr. M. Syakroni, M.Ag
NIP. 195707061987031003

Penguji I

Dr. Nurul Hak, MA
NIP. 19660616199531002

Sekretaris

Kustin Hartini, M.M
NIDN. 2002038102

Penguji II

Eka Sri Wahyuni, M.M
NIP. 197705092008012014

Mengetahui,

Dekan

Dr. Asnaini, MA

NIP. 197304121998032003

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan kepada:

- ❖ *Yang aku cintai ayahanda Wirman (ALM) semoga tenang di alam sana Yah, doaku selalu menyertaimu, dan ibu Muchnizar adalah sosok malaikat yang selalu ada untukku, yang senantiasa memberikan motivasi dan semangat. Terima kasih yang mendalam untuk semua perjuangan dan pengorbanan ibu serta doa yang selalu mengiringi dalam setiap langkahku.*
- ❖ *Saudara tercinta dan tersayang (Salmiati, lazuardi, Alfi, Roni, Nining, Julianto, Rini, Toni) yang tidak pernah lelah memberikan semangat dan motivasi serta doa untukku,*
- ❖ *keluargaku yang kedua di Bengkulu, kak Ipar yang telah mendidik selama kuliah disini Yulinar, dan Ibu Hj, Aznimar yang telah memberi surportku selama disini. Amelia dan Icha Geri kakak yang terbaik,*
- ❖ *sahabat-sahabatku dan sudah menjadi saudaraku (Al Fadilla, Putri, dan Sinta) yang tidak pernah lelah untuk saling mengingatkan, saling member semangat, saling membantu, saling memotivasi, dan tidak pernah lelah untuk mendengarkan keluh kesahku dan ocehanku.*
- ❖ *Teman-teman kelas Ekis B angkatan 2015, teman-teman seperjuangan, terimakasih sudah menjadi tempat untuk bertanya.*
- ❖ *keluarga KKN yang tetap saling memberi semangat dan saling mendoakan, (Resi, Yolan, Indah, Amalia, mak Ena, Yora, Winda, Melda, Ade rezita. Ihizan, Wiji.*
- ❖ *IAIN Bengkulu Almamater Tercinta*

MOTTO

Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya, ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang diusahakan dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya
QS, AL BAQARAH 286

Tujuan hidup untuk berjuang dan meraih masa depan
Elsi Apriani...

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan :

1. Skripsi dengan judul “Analisis Faktor-Faktor Hambatan Produksi Kerupuk Jangek Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pada Kerupuk Jangek Kebun Tebeng Kota Bengkulu)”, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di IAIN Bengkulu maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Skripsi ini murni gagasan, pemikiran dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan yang tidak sah dari pihak lain kecuali arahan dan Tim Pembimbing.
3. Di dalam skripsi ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar sarjana, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Bengkulu, 27 Januari 2020 M
3 Jumadil Akhir 1441 H

Mahasiswa yang menyatakan



Elsi Apriani
NIM. 1516130296

ABSTRAK**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR HAMBATAN PRODUKSI KERUPUK
JANGEK DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Kasus Pada
Kerupuk Jangek Kebun Tebeng Kota Bengkulu)**

Oleh :
Elsi Apriani
NIM 1516130296

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor hambatan produksi kerupuk jangek Kebun Tebeng Kota Bengkulu, dan untuk mengetahui produksi kerupuk jangek ditinjau dari perspektif ekonomi Islam. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif analisis. Hasil penelitian ini adalah bahwa faktor-faktor yang menjadi penghambat produksi kerupuk jangek adalah bahan baku, bahan baku dalam produksi kerupuk jangek ini tidak dapat didapatkan setiap hari, faktor manajemen yang belum terorganisasi dengan baik, sehingga menyebabkan administrasi tidak terkelola dengan baik, yang terakhir yaitu faktor teknologi, teknologi yang digunakan masih tradisional sehingga hasil produksi kurang maksimal.

Kata kunci: faktor produksi, kerupuk jangek, prinsip-prinsip Islam

ABSTRACT**ANALYSIS OF FACTORS IN CONSTRUCTION OF JANGEK
CRACKERS PRODUCTION IN ISLAMIC ECONOMIC PERSPECTIVE
(Case Study on Jangek Crackers in Tebeng Kebun Bengkulu City)**

**By:
Elsi Apriani
NIM 1516130296**

The purpose of this study was to determine the factors inhibiting jangek cracker production in Tebeng Kebun Bengkulu City, and to determine the production of jangek crackers from an Islamic economic perspective. This study uses a qualitative approach with data collection techniques such as interviews, observation, and documentation. The data analysis technique used is the descriptive analysis method. The results of this study are that the factors that inhibit jangek cracker production are raw materials, raw materials in the production of jangek crackers cannot be obtained every day, management factors that are not well organized, thus causing administration to not be managed properly, the last is technological factors, the technology used is still traditional so that production results are less than optimal.

Keywords: factors of production, jangek crackers, Islamic principles

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur ke kehadirat Allah SWT atas segala nikmat dan karuniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor Hambatan Produksi Kerupuk Jangek Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pada Kerupuk Jangek Kebun Tebeng Kota Bengkulu)”. Shalawat dan salam semoga senantiasa dilimpakan pada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW yang menjadi uswatun hasanah bagi kita semua. Amin.

Penyusunan skripsi ini untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Program Studi Ekonomi Syariah Jurusan Ekonomi Islam pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis mendapat bantuan dari berbagai pihak. Dalam kesempatan ini izinkan penulis mengucapkan rasa terima kasih serta doa semoga menjadi amal ibadah dan mendapat balasan dari Allah SWT, kepada:

1. Prof. Dr. H. Sirajuddin M., M.Ag., M.H., selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah mengizinkan penulis menuntut ilmu di kampus ini.
2. Dr. Asnaini, MA, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
3. Desi Isnaini, MA, Ketua Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam selaku Pembimbing Akademik (PA) yang telah sabar dalam memberi pengarahan selama menuntut ilmu di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
4. Eka Sri Wahyuni, M.M., selaku Ketua Prodi Ekonomi Syariah yang telah sabar dalam memberi pengarahan selama menuntut ilmu di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
5. Drs.M. Syakroni, M.Ag selaku Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, motivasi, semangat dan arahan dengan penuh kesabaran.

6. Kustin Hartini, M.M selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, motivasi, semangat dan arahan dengan penuh kesabaran.
7. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu yang telah mengajar dan membimbing serta memberikan berbagai ilmunya dengan penuh keiklasan.
8. Staf dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah memberikan pelayanan dengan baik dalam hal administrasi.
9. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini. Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari masih banyak kelemahan dan kekurangan dari berbagai sisi. Oleh karena itu, penulis mohon maaf dan mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun dari kesempurnaan penulis kedepan.

Bengkulu, Januari 2020 M
Jumadil Akhir 1441 H

Elsi Apriani
NIM. 1516130008

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
SURAT PERNYATAAN PLAGIASI	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	7
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Kegunaan Penelitian	8
F. Penelitian Terdahulu	8
G. Sistematika Penulisan	14

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori	16
1. E-Commerce	16
2. Perkembangan Usaha	23
3. Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UKM)	31
4. E-commerce Untuk Pengembangan UMKM	39
B. Kerangka Berfikir	40
C. Hipotesis	42

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	41
1. Jenis Penelitian	41
2. Pendekatan Penelitian	41
B. Waktu dan Lokasi Penelitian	41
1. Waktu Penelitian	41
2. Lokasi Penelitian	42

C. Populasi dan Sampel	42
D. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data.....	42
1. Sumber Data	42
2. Teknik Pengumpulan Data	43
E. Variabel dan Definisi Operasional	43
F. Instrumen Penelitian	43
1. Angket Tertutup	44
2. Dokumentasi	46
G. Teknik Analisis Data	46
1. Pengujian Kualitas Data	47
2. Pengujian Asumsi Dasar	47
3. Pengujian Hipotesis	48
4. Koefisien Determinasi (R^2)	49
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Responden	50
1. Profil Responden Berdasarkan Nama Toko, Nomor Handphone, Dan Alamat	50
2. Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	52
3. Deskripsi Responden Berdasarkan Usia	53
4. Deskripsi Responden Berdasarkan Kelompok Usaha	53
5. Deskripsi Responden Berdasarkan Lama Usaha	54
B. Hasil Penelitian	55
1. Pengujian Kualitas Data	55
2. Pengujian Asumsi Dasar	57
3. Pengujian Asumsi Klasik (Heteroskedastisitas)	59
4. Pengujian Hipotesis	60
5. Koefisien Determinasi (R^2)	63
C. Pembahasan	63
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	67
B. Saran	67
DAFTAR PUSTAKA	69
LAMPIRAN	xv

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	: Data Permintaan Kerupuk Jangek Selama 6 Bulan Terakhir
Tabel 3.1	: Penduduk Menurut Usia
Tabel 3.2	: Penduduk Menurut Agama
Tabel 3.3	: Penduduk Menurut Pendidikan
Tabel 3.4	: Penduduk Menurut Pekerjaan

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Pengajuan Judul
- Lampiran 2 : Bukti Menghadiri Seminar Proposal
- Lampiran 3 : Daftar Hadir Seminar Proposal Mahasiswa
- Lampiran 4 : Halaman Pengesahan Proposal
- Lampiran 5 : Surat Penunjukkan SK Pembimbing
- Lampiran 6 : Kuesioner Penelitian
- Lampiran 8 : Surat Izin Pra Penelitian
- Lampiran 9 : Halaman Pengesahan Izin Penelitian
- Lampiran 10 : Surat Izin Penelitian
- Lampiran 11 : Lembar Bimbingan Skripsi
- Lampiran 12 : Dokumentasi Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, masalah kewirausahaan merupakan persoalan penting di dalam perekonomian suatu bangsa yang sedang membangun. Kemajuan dan kemunduran perekonomian suatu negara sangat di tentukan oleh keberadaan dan peran dari kelompok wirausaha.¹

Banyak bisnis membuat proses pembelian begitu sulit bagi pelanggan. Mulai dari konter pemesanan yang tidak teratur dan berantakan, tidak jelas urutannya siapa memesan lebih dulu, sampai syarat-syarat tidak masuk akal yang ditetapkan untuk pembeli minimum. Apa alasannya, setiap tahap proses pembelian seharusnya mudah dan lancar, bila tidak pelanggan akan enggan datang bila harus melalui tahap-tahap yang melelahkan seperti ini. Layanan pelanggan adalah mengenai membuat mudah bagi pelanggan untuk dapat membeli dari kita. Jangan tunggu pesaing kita merebut pelanggan kita karena mereka membuat pelanggan lebih mudah membeli dari mereka. Jadilah orang yang proaktif. Beberapa hal yang diperhatikan untuk mengubah penghalang-penghalang yang ada menjadi lebih mudah bagi pelanggan yaitu, produk yang tepat, harga yang tepat, sistem yang tepat, aturan yang tepat, waktu yang tepat, tanpa biaya ekstra.²

¹Ivonne Wood, *Cara Praktis, Murah, Dan Inspiratif Memuaskan Pelanggan Anda*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), h. 77.

²Ivonne Wood, *Cara Praktis, Murah...*, h. 78.

Kemampuan melakukan analisis perencanaan pemasaran sangat di perlukan oleh seorang pemasar untuk evaluasi program-program dalam *marketing plan* (perencanaan pemasaran). Pengetahuan pemasar untuk mengetahui seluk beluk peraturan sangat diperlukan mengingat produk *surety bonds* adalah jenis produk jasa asuransi yang sangat erat kaitannya dengan regulasi pemerintah. Walaupun perencanaan pemasaran sudah dibuat dengan sangat baik dan didasarkan pada asumsi yang akurat, namun kadang dengan berubahnya regulasi pemerintah, menjadi mentah kembali. Pemasaran harus mampu melakukan analisis setiap perkembangan peraturan tersebut dan kewajiban pemasar untuk melakukan evaluasi.³

Perkembangan ekonomi ditandai dengan adanya perubahan-perubahan yang menyebabkan perusahaan akan menghadapi berbagai kendala di dalam perkembangan bisnisnya. Kondisi pertumbuhan bisnis sekarang ini cukup tinggi, dimana dapat dilihat dari tumbuhnya perusahaan-perusahaan dengan produk yang sejenis sebagai pesaing, sehingga akan terjadi persaingan dalam memperebutkan pangsa pasar dan konsumen. Untuk meningkatkan daya saing antar perusahaan, maka perusahaan dituntut untuk bekerja keras dan melaksanakan kegiatan perusahaan secara efisien demi kelangsungan hidup dan perkembangan perusahaan maka perusahaan harus memiliki strategi yang tepat agar dapat bertahan dalam persaingan bisnis, salah satu strategi yang harus dipikirkan adalah strategi pemasaran atau bauran pemasaran yang tepat.⁴

³Irham Fahmi, *Manajemen Produksi Dan Operasi*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 102.

⁴ Irham Fahmi, *Manajemen Produksi Dan Operasi...*, h. 103

Aktivitas bauran pemasaran memegang peranan penting bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan. Penggunaan konsep pemasaran yang baik dapat menyebabkan berhasilnya bisnis yang dilakukan perusahaan, yaitu hasil produksi dapat diterima dengan baik oleh konsumen sehingga hasil penjualan produk perusahaan dapat meningkat. Pemasaran merupakan fungsi utama keberhasilan perusahaan dalam memperoleh pendapatan dan penjualan produknya dan kelangsungan hidup perusahaan.

Setiap perusahaan yang sejenis akan saling mengungguli dan saling mengembangkan hasil produksinya dengan harapan dapat lebih berkualitas dari para pesaingnya. Pengembangan hasil produksi diharapkan dapat memenangkan persaingan dalam merekrut pangsa pasar konsumen dan dapat meningkatkan volume penjualan sesuai dengan yang diharapkan. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi tercapainya volume penjualan. Oleh karena itu, perusahaan harus benar-benar selektif dalam memasarkan suatu produknya. Karena, apabila produk yang dipasarkan tidak sesuai dengan selera konsumen maka perusahaan harus bersiap untuk menerima resiko menjadi rugi.⁵

Untuk mengatasi hal tersebut, perusahaan harus mampu memproduksi sejumlah produk yang sesuai dengan target dan kebutuhan pasar dengan kualitas yang tinggi, bentuk produk dan kemasan produk yang menarik. Selain produk yang akan dipasarkan, perusahaan harus menetapkan harga jual produk yang terjangkau oleh seluruh kalangan masyarakat. Harga dapat menjadi

⁵Irham Fahmi, *Manajemen Produksi Dan Operasi...*, h.104.

pertimbangan seseorang untuk membeli produk yang ditawarkan. Agar produk yang dihasilkan oleh perusahaan dapat dikenal oleh masyarakat, maka perusahaan perlu mengadakan kegiatan promosi. Semakin sering kegiatan promosi dilakukan, maka produk tersebut akan semakin dikenal oleh masyarakat. Kegiatan berikutnya adalah bagaimana produk tersebut dapat sampai ke tangan konsumen sehingga diperlukan adanya saluran distribusi. Dimana saluran distribusi diharapkan dapat menjangkau lokasi konsumen yang menyebar ke daerah-daerah. Setelah konsumen dapat menerima produk yang ditawarkan oleh perusahaan, maka perusahaan berusaha agar barang yang diproduksi terus mendapatkan tempat di benak konsumen.⁶

Kerupuk jangek adalah salah satu jenis kerupuk olahan makanan warisan nenek moyang asli Indonesia. Umumnya kerupuk ini hanya dikenal oleh masyarakat Sumatra Barat. Dengan perkembangan yang begitu pesat kini kerupuk jangek bisa ditemukan dimana saja. Pada umumnya, bahan baku kulit yang digunakan dalam pembuatan kerupuk ini menggunakan kulit kerbau dan kulit sapi. Tapi para pengolah lebih cenderung menggunakan kulit kerbau, karena kulit sapi ini paling mudah didapatkan dipasaran. Kulit merupakan bagian dari hewan yang kurang dimanfaatkan oleh masyarakat Indonesia sebagai bahan baku pangan. Namun, kulit dapat diolah kembali menjadi makanan sehingga menjadikan suatu kesempatan untuk melakukan kegiatan usaha dalam pembuatan kerupuk jangek dan berpeluang besar untuk memasuki

⁶ Irham Fahmi, *Manajemen Produksi Dan Operasi...*, h.106.

perdagangan dipasar. Sebagaimana dalam firman Allah dalam surat Al-Mu'minun ayat 21

وَإِنَّ لَكُمْ فِي الْأَنْعَامِ لَعِبْرَةً ۖ نُسَقِيكُمْ مِمَّا فِي بُطُونِهَا وَلَكُمْ فِيهَا مَنَافِعُ كَثِيرَةٌ
وَمِنْهَا تَأْكُلُونَ ﴿٢١﴾

Atinya: dan Sesungguhnya pada binatang-binatang ternak, benar-benar terdapat pelajaran yang penting bagi kamu, Kami memberi minum kamu dari air susu yang ada dalam perutnya, dan (juga) pada binatang-binatang ternak itu terdapat faedah yang banyak untuk kamu, dan sebagian dari padanya kamu makan.⁷

Al'quran selain memberi tekanan yang sangat besar terhadap kepentingan bekerja, juga dengan jelas menunjukkan bahwa manusia diciptakan di muka bumi ini untuk bekerja demi kehidupan.

Salah satu strategi pemasaran kerupuk jangek adalah menjual kerupuk dalam kondisi yang mentah. Beberapa pertimbangan bagi konsumen mereka lebih menyukai membeli kerupuk yang sudah digoreng karena lebih praktis dan siap untuk dimakan. Pada saat kerupuk digoreng, kondisinya lebih mekar, garing dan lebih ringan, ini membuat kemasan lebih tampak banyak isinya. Dalam memasarkan kerupuk jangek, kita juga harus memperhitungkan adanya tambahan biaya produksi untuk pembelian minyak goreng, bahan bakar, kemasan serta tenaga kerja, disamping itu perlu adanya tambahan waktu juga. Kebersihan dan higienisnya plastik kemasan harus terjaga dengan menggunakan plastik kemasan yang lebih tebal yang dapat menjaga kualitas produk tetap baik. Konsumen merasa kerupuk jangek sangat cocok dikonsumsi

⁷ Departemen Agama Rpublik Indonesia, Al-Quran dan Terjemahannya, (Bandung: CV Penerbit Dipenogoro, 2010), h. 343.

sebagai makanan ringan dan tambahan lauk pauk saat makan. Konsumen juga merasa kerupuk jangek sangat mudah di dapat dan harga yang ditawarkan oleh produsen yang mentah sangat terjangkau yaitu Rp.180.000,-per kilo gramnya. Sedangkan harga yang sudah masak Rp.200.000,- per kilo gramnya.⁸

Berdasarkan observasi, berdirinya usaha kerupuk jangek yang dikelola Bapak Amris di Kebun Tebeng, berawal dari Bapak Amris yang sudah mengenal sejak lama tentang usaha kerupuk jangek karena di lingkungannya di kampung (Padang) banyak orang-orang yang mengelola usaha kerupuk jangek, dari sanalah bapak Amris mulai mengenal bagaimana usaha kerupuk jangek. Saat pindah ke Bengkulu bapak Amris berteman dengan orang yang memiliki usaha kerupuk jangek hal itulah yang membuat bapak Amris berinisiatif untuk mengelola usaha kerupuk jangek sebagai tambahan pendapat.⁹

Awal proses produksi ini dengan mencuci terlebih dahulu kulit yang baru sampai dengan air yang bersih, dicuci kotoran-kotorangnya lalu di rendam sama air panas selama kurang lebih setengah jam untuk pembuangan bulunya, lalu direbus setelah direbus dibersihkan untuk membuang bulu-bulu yang tersisa dan lemak-lemak yang menempel pada kulit. Setelah dibersihkan dipotong-potong kecil lalu dijemur dibawah sinar matahari langsung sampai benar-benar kering.¹⁰

Siapkan proses penggorengan untuk tahap pertama. Goreng kulit yang kering dalam minyak dengan suhu sedang dan menggunakan api kecil selama 4 jam bisa disebut dengan istilah dilatua, sampai kerupuk agak mekar diangkat

⁸ Amris, Pemilik usaha kerupuk jangek wawancara tanggal 16 Januari 2019.

⁹ Amris, Pemilik usaha kerupuk jangek wawancara tanggal 16 Januari 2019

¹⁰ Amris pemilik usaha kerupuk jangek, wawancara tanggal 15 Januari 2019

dan tiriskan. Kemudian siapkan proses penggorengan tahap kedua. Goreng kembali kerupuk tadi dalam minyak panas menggunakan api agak besar atau sedang sehingga kerupuk benar-benar mekar.¹¹

Tabel 1.1
Data permintaan kerupuk jangek selama 6 bulan terakhir 2018

No	Bulan	Harga (/Pack)	Jumlah permintaan kerupuk jangek	Tenaga Kerja (produksi)	Jumlah Produksi Kerupuk Jangek (/hari)
1.	Maret	1 kg = 75.000,- ¼kg = 25.000,-	225 kg	2	210 kg
2.	April	1 kg = 75.000,- ¼kg = 25.000,-	265 kg	3	250 kg
3.	Mei	1 kg = 75.000,- ¼kg = 25.000,-	200 kg	2	180 kg
4.	Juni	1 kg = 75.000,- ¼kg = 25.000,-	230 kg	2	225 kg
5.	Juli	1 kg = 75.000,- ¼kg = 25.000,-	275 kg	3	265 kg
6.	Agustus	1 kg = 75.000,- ¼kg = 25.000,-	320 kg	3	300 kg

Sumber: Data diolah 2019

Disamping itu bapak Amris hanya terfokus pada pengolahan kerupuk jangek dikarenakan beliau sudah mengenal usaha kerupuk jangek sejak dulu dari lingkungannya di kampung. Dan bapak amris terinspirasi untuk membuka usaha di Bengkulu sejak tahun 1997.¹²

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor dalam pengelolaan kurupuk jangek (kerupuk

¹¹ Amris pemilik usaha kerupuk jangek, wawancara tanggal 15 Januari 2019

¹² Amris, Pemilik usaha kerupuk jangek wawancara tanggal 16 September 2019.

kulit) tersebut dan bagaimana tinjauan ekonomi islam terhadap faktor pengelolaan yang mereka jalankan selama ini. Maka dari itu penulis ingin melakukan penelitian dengan judul **“Analisis faktor-faktor Hambatan Produksi Kerupuk Jangek (Kerupuk Kulit) menurut Perspektif Ekonomi Islam Studi Kasus Pada Kerupuk Jangek Kebun Tebeng Kota Bengkulu”**.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang sudah diuraikan, maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut :

1. Apa saja faktor-faktor hambatan produksi kerupuk jangek (kerupuk kulit) Kebun Tebeng Kota Bengkulu ?
2. Bagaimana produksi kerupuk jangek (kerupuk kulit) Kebun Tebeng Kota Bengkulu Dalam perspektif ekonomi Islam ?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui faktor-faktor hambatan produksi kerupuk jangek (kerupuk kulit) Kebun Tebeng Kota Bengkulu.
2. Untuk mengetahui produksi kerupuk jangek (kerupuk kulit) Kebun Tebeng Kota Bengkulu Dalam perspektif ekonomi Islam.

D. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Sebagai bahan informasi ilmiah bagi pihak-pihak yang membutuhkan dan bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan

pengalaman dan pengetahuan, sebagai salah satu syarat untuk mengikuti ujian sarjana di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Bengkulu (IAIN) Bengkulu.

2. Manfaat Praktis

Sebagai bahan masukan dan informasi bagi pengrajin kerupuk jangek dan pihak-pihak yang berkepentingan.

E. Penelitian terdahulu

1. Nurhalimah (2010), dengan judul “*Usaha Produksi Mie Sagu di Desa Banglas Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Kepulauan Meranti Ditinjau Dari Ekonomi Islam*”. tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hambatan faktor-faktor produksi. Metode yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif, yaitu dengan cara mengumpulkan data yang diperlukan dan mengklarifikasikan data berdasarkan persamaan jenisnya. tujuan penelitian adalah untuk mengetahui bagaimana pengadaan bahan baku dan pengolahan bahan baku pada usaha produksi mie sagu di Desa Banglas Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Kepulauan Meranti, apakah usaha mie sagu di Desa Banglas Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Kepulauan Meranti sudah memperlihatkan masa kedarluarsa dan komposisi serta usaha produksi mie sagu di Desa Banglas Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Kepulauan Meranti jika ditinjau dari ekonomi Islam.¹³

Jadi persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis teliti yaitu, sama-sama membahas tentang bahan baku dalam

¹³Nurhalimah, *Usaha Produksi Mie Sagu di Desa Banglas Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Kepulauan Meranti Ditinjau Dari Ekonomi Islam*, Pekanbaru, Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum, Universitas Sultan Syarif Kasim, 2010.

produksi. Sedangkan penelitian penulis membahas tentang hambatan produksi dalam usaha tersebut.

2. Wira (2018), dengan judul “*Strategi Pengembangan dan Hambatan Faktor-Faktor Produksi Islam UKM Sirup Kalamansi Kota Bengkulu*”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hambatan faktor-faktor produksi dan strategi dalam mengembangkan produksi UKM sirup kalamansi. Untuk mengungkapkan persoalan tersebut secara mendalam dan menyeluruh, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. tehnik analisis data yang digunakan adalah metode deskripsi analisis. Dari hasil penelitian bahwa faktor yang paling dominan menghambat produksi yaitu bahan baku karena masyarakat yang belum mengetahui nilai ekonomis dari jeruk kalamansi. Tanah atau lahan yang digunakan belum mencukupi kebutuhan produksi. Strategi dalam mengembangkan produksi yang pertama kali yaitu memperluas lahan dan menanam jeruk kalamansi di pekarangan rumah atau lahan kosong, tenaga kerja yang tetap dan mempunyai target produksi, organisasi dan manajemen yang terkoordinir dan lebih tanggung jawab, dan menggunakan teknologi yang termodifikasi agar tidak mempengaruhi rasa dan lebih efektif serta efisien.¹⁴

Persamaannya yaitu sama-sama membahas tentang hambatan dari faktor produksi dan perbedaannya yaitu penelitian terdahulu juga membahas

¹⁴Wira, *Strategi Pengembangan dan Hambatan Faktor-Faktor Produksi Islam UKM Sirup Kalamansi Kota Bengkulu*, IAIN Bengkulu: Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, 2018.

tentang strategi pengembangan produksi sedangkan penelitian penulis hanya membahas tentang hambatan dan produksi.

3. Umi Wahiddatur Rohmatin (2019), dengan judul “*Produksi Gula Merah Kelapa Di Desa Purbosari Kecamatan Seluma Barat Kabupaten Seluma Ditinjau Dari Ekonomi Islam*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses produksi gula merah kelapa di Desa Purbosari Kecamatan Seluma Barat Kabupaten Seluma dan untuk mengetahui tinjauan ekonomi Islam terhadap proses produksi gula merah kelapa di Desa Purbosari Kecamatan Seluma Barat Kabupaten Seluma. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Data yang digunakan terdiri dari data primer yang diperoleh langsung dari objek penelitian, yakni wawancara dan observasi. adapun data sekunder berupa dokumentasi diperoleh 20 produsen gula merah di desa purbosari. proses produksi gula merah yaitu dimulai dengan penyadapan nira kelapa sebagai bahan baku utama dalam pembuatan gula merah, kemudian dilakukan penyaringan nira kelapa, setelah penyaringan dilakukan pemasakan dua kali. Setelah itu dilakukan pemekatan gula, kemudian pencetakan dan yang terakhir pendinginan gula merah di Desa Purbosari Kecamatan Seluma Barat Kabupaten Seluma adalah 5 dari 20 produsen yaitu 25% produsen gula merah tidak sesuai dengan prinsip ekonomi Islam, dan 15 dari 20 produsen yaitu 75% sesuai dengan prinsip ekonomi Islam.¹⁵

¹⁵Umi Wahiddatur Rohmatin, “*Produksi Gula Merah Kelapa Di Desa Purbosari Kecamatan Seluma Barat Kabupaten Seluma Ditinjau Dari Ekonomi Islam*”, IAIN Bengkulu: Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, 2019.

Persamaannya sama-sama membahas tentang produksi dan perbedaannya pada penelitian terdahulu membahas tentang proses produksi sedangkan penelitian penulis membahas tentang hambatan produksi.

4. Jurnal nasional Muhammad Tarmudi (2017), dengan judul “Produksi dalam Perspektif Ekonomi Islam”. Ekonomi Islam merupakan istilah untuk sistem ekonomi yang dibangun atas dasar-dasar dan tatanan Al-Qur’an dan Al-Sunnah dengan tujuan masalah (kemaslahatan) bagi umat manusia, sehingga secara konsep dan prinsip ekonomi Islam adalah tetap, namun pada prakteknya untuk hal-hal yang situasi dan kondisi tertentu bisa saja berlaku luwes bahkan bisa mengalami perubahan. Prinsip ekonomi Islam dapat dirangkum dalam empat prinsip, yaitu tauhid, keseimbangan, kehendak bebas, dan tanggung jawab. produksi tidak berarti hanya menciptakan secara fisik sesuatu yang tidak ada, melainkan juga membuat barang-barang yang dihasilkan dari beberapa aktivitas produksi memiliki daya guna. tujuan kebahagiaan dunia dan akhirat dalam produksi berkaitan dengan maqashid al-syariah sebagai prinsip produksi antara lain kegiatan produksi harus dilandasi nilai-nilai Islam sehingga dalam memproduksi barang/jasa tidak boleh bertentangan dengan penjagaan terhadap agama, jiwa, akal, keturunan dan harta, prioritas produksi harus sesuai dengan prioritas kebutuhan yaitu, *dhaririyyat*, *hajjiyyat*, dan *tahsiniyyat*, kegiatan produksi harus memperhatikan aspek keadilan, sosial, zakat, sedekah, infak, dan wakaf mengelola sumber daya alam secara optimal, tidak boros, tidak berlebihan serta tidak merusak lingkungan serta distribusi keuntungan yang adil antara pemilik dan

pengelola , manajemen karyawan.produksi tidak bisa lepas dari faktor sebagai alat produksi berupa faktor alam/tanah, faktor tenaga kerja, faktor modal, faktor manajemen, teknologi serta bahan baku.¹⁶

Persamaannya yaitu sama-sama membahas tentang produksi menurut perspektif ekonomi Islam. Sedangkan perbedaannya yaitu pada penelitian terdahulu membahas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi produksi dalam perspektif Islam, sedangkan penelitian penulis membahas hambatan dari produksi tersebut.

5. Jurnal internasional yang diteliti oleh Fahrudin Sukarno dengan judul “Etika Produksi Perspektif Ekonomi Islam”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konsep produksi Islam yang bertumpu pada urgeni di Indonesia, meningkatkan kesejahteraan manusia dalam masyarakat Islam. Konsep produksi berdasarkan Al-Qur’an dan As-Sunnah. Konseptual kerangka konsep produksi Islam sedang muncul dasar moralitas untuk melaksanakan kegiatan produksi. Dasar moralitas ini akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, keadilan distributif, program pelestarian lingkungan, dan juga sosial perusahaan tanggung jawab.¹⁷

Persamaan antara penelitian tersebut dengan penelitian yang akan saya teliti adalah sam-sama membahas mengenai produksi dalam perspektif ekonomi Islam, sedangkan perbedaannya terletak pada masalah, dimana pada

¹⁶Muhammad Tarmudi, “Islamadina Jurnal Pemikiran Islam”, Vol. XVIII No. 1 (Maret 2017), kolom 1 , h. 1.

¹⁷Fahrudin Sukarno, “Etika Produksi Perspektif Ekonomi Islam”, Jurnal Internasional Ekonomi Islam Al-Infaq, Vol. 1 No. 1, September 2010.

penelitian tersebut fokus pada etika produksi, sedangkan masalah yang peneliti lakukan lebih fokus pada hambatan faktor-faktor produksi.

F. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, karena penelitian ini memberikan pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah dengan tujuan utama memberikan gambaran tentang suatu keadaan secara objektif yang berkaitan dengan analisis faktor-faktor hambatan produksi kerupuk jangek (kerupuk kulit) dalam perspektif ekonomi Islam. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif yaitu “jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya”.¹⁸

Menurut Lexy J. Moelong “metode penelitian deskriptif kualitatif adalah data-data yang dikumpulkan berupa kata-kata, dokumen, gambar, dan bukan angka-angka.” Dengan metode deskriptif kualitatif akan lebih mudah bagi penulis untuk mendeskripsikan bagaimana analisis Faktor-faktor Hambatan Produksi Kerupuk Jangek (Kerupuk Kulit) Dalam Perspektif Ekonomi Islam.¹⁹

G. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini mulai dilaksanakan pada 30 Februari 2019 sampai 5 Januari 2020. Lokasi yang penulis pilih yaitu masyarakat yang bertempat tinggal di

¹⁸Anselm Strauss dan Juliet Corbin, *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), h. 4.

¹⁹Lexy J. Moelong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), h. 3.

Kebun Tebeng Kota Bengkulu, bahwa disana terdapat tempat pengolahan kerupuk jangek dengan menyediakan penjualan kerupuk jangek.

H. Informan Penelitian

Informan dalam penelitian ini sebanyak 6 orang. Teknik yang digunakan adalah teknik *Purposive Sampling* merupakan salah satu teknik pengambilan sampel secara sengaja atau spesifik maksudnya peneliti menentukan sendiri sampel yang diambil karena ada pertimbangan tertentu. Pertimbangan dalam memilih informan yaitu pemilik usaha dan karyawan yang mengelola usaha kerupuk jangek. Hal ini agar peneliti dapat melakukan penelitian mengenai Faktor-faktor Hambatan Produksi Kerupuk Jangek (kerupuk kulit) Dalam Perspektif Ekonomi Islam sehingga mencapai hasil tujuan akhir yang diinginkan.

I. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

1. Sumber Data

a. Data Primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh secara langsung melalui observasi dan wawancara langsung pada objek sebagai sumber informasi yang dicari. Dalam data ini yang menjadi data primer adalah karyawan yang mengolah kerupuk jangek serta yang berada di Kota Bengkulu.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang mendukung atas permasalahan yang akan dibahas, diperoleh dari berbagai sumber baik berupa buku, jurnal, *website* dan lainnya yang berhubungan dengan strategi pemasaran yang syariaah.

2. Teknik Pengumpulan Data

Untuk menjawab masalah penelitian, diperlukan data yang akurat di lapangan. Metode yang digunakan harus sesuai dengan obyek yang akan diteliti. Dalam penelitian lapangan ini, penulis menggunakan beberapa metode:

a. Observasi

Observasi adalah cara yang dilakukan penulis untuk melakukan penelitian secara langsung kelapangan untuk mendapatkan informasi dan mengetahui permasalahan yang diteliti. Dalam pengumpulan data terhadap aktivitas pekerjaan, pengetahuan sosial dan objek penelitian seperti tempat pengolahan kerupuk jangek.

b. Wawancara

Wawancara adalah cara yang digunakan oleh penulis untuk tujuan tertentu, mencoba untuk mendapatkan keterangan dan pendapat secara lisan dengan seorang responden dengan bercakap-cakap langsung mengenai faktor-faktor hambatan produksi kerupuk jangek (kerupuk kulit) dalam perspektif ekonomi Islam sehingga mencapai hasil tujuan akhir yang diinginkan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah kegiatan untuk merekam dan menyimpan berbagai data yang penting dari hasil kegiatan penelitian yang dilakukan penulis untuk mendapatkan gambar dan foto saat penelitian

J. Teknik Analisa Data

Dari data-data yang telah peneliti peroleh dari berbagai sumber, akan di analisis secara intraktif melalui proses data *reduction*, data *display* dan data *veryfication*. Adapun penjelasan dari proses analisis data tersebut adalah sebagai berikut:

1. Data *reduction*/ reduksi data adalah teknik analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi dan sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat diambil.
2. Data *display*/ penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberikan kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan.
3. Data *veryfication*/ Penarikan kesimpulan adalah hasil analisis yang dapat digunakan untuk mengambil tindakan.

Dalam mengelola data dan menganalisis data penulis menggunakan metode *Domain Analysis* yaitu teknik analisis yang bertujuan untuk memperoleh gambaran umum tentang data untuk menjawab fokus penelitian secara

menyeluruh dari subjek penelitian secara mendalam sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.²⁰

²⁰ M. Burhan Bungin, *Metode Penelitian Sosial dan Ekonomi*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), h. 284.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Produksi

Sejak manusia berada di muka bumi, produksi ikut juga menyertainya. Produksi sangat prinsip bagi kelangsungan hidup dan juga peradapan manusia dan bumi. Produksi adalah menciptakan manfaat atas suatu benda. Secara terminologi, kata produksi berarti menciptakan dan menambah kegunaan (nilai guna) suatu barang. Kegunaan suatu barang akan bertambah bila memberikan manfaat baru.

Dalam kajian ekonomi, produksi adalah kegiatan manusia untuk menghasilkan barang dan jasa yang kemudian dimanfaatkan oleh konsumen. Pada saat kebutuhan manusia masih sedikit dan sederhana, kegiatan produksi dan konsumsi dapat dilakukan oleh manusia secara sendiri.²¹

Dalam ekonomi Islam, produksi juga merupakan bagian terpenting dari aktivitas ekonomi bahkan dapat dikatakan sebagai salah satu dari rukun ekonomi di samping konsumsi, distribusi, infak, zakat, nafkah, dan sedekah.

Hal ini dikarenakan produksi adalah kegiatan manusia untuk menghasilkan barang dan jasa yang kemudian manfaatnya dirasakan oleh konsumen.

Pada kebutuhan manusia sangat sedikit dan sederhana, kegiatan produksi dan konsumsi dilakukan sendiri, yaitu seseorang memproduksi suatu barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhannya sendiri. Akan tetapi seiring dengan

²¹ Idris, *Hadis Ekonomi: Ekonomi dalam Perspektif Hadis Nabi*, cet. I, (Jakarta: Kencana, 2015), h. 61-62

berjalannya waktu dan semakin beragamnya kebutuhan seseorang yang juga diikuti oleh keterbatasan sumber daya, maka seseorang tidak lagi memproduksi sendiri barang dan jasa yang dibutuhkannya, sehingga membutuhkan pihak lain untuk memproduksi apa yang menjadi kebutuhan banyak orang²²

B. Manajemen Produksi

Bagian produksi dalam suatu organisasi bisnis memegang peran penting dalam usaha mempengaruhi suatu organisasi. Bagian produksi sering dilihat sebagai salah satu fungsi manajemen yang menentukan penciptaan produk serta turut mempengaruhi peningkatan dan penurunan penjualan. Artinya produk yang diproduksi harus selalu mengikuti standar pasar yang diinginkan, bukan produksi atas dasar mengejar target semata.

Manajemen produksi merupakan suatu ilmu yang membahas secara komprehensif bagaimana pihak manajemen produksi perusahaan mempergunakan ilmu dan seni yang dimiliki dengan mengarahkan dan mengatur orang-orang untuk mencapai suatu hasil produksi yang diinginkan.

Penekanan pada kata seni menunjukkan bahwa suatu pekerjaan yang dilakukan dengan mempergunakan orang lain tidak akan mudah dikerjakan dan diselesaikan jika semua itu dilakukan tidak dengan pendekatan seni namun misalnya dengan mengandalkan kekuasaan semata. Seni menyangkut dengan kemampuan seorang manajer mempergunakan kemampuan berkomunikasi dengan *body language* yang dimilikinya guna menarik simpati dari para bawahannya untuk mau bekerja serta berkorban jika

²²Sri Laksmi Perdanawati, *Perilaku Produsen Islam*, (jurnal ilmiah ekonomi Islam), Vol. 01, No 01, 2015, h. 48.

seandainya pekerjaan tersebut membutuhkan waktu yang lebih lama fokus yang tertinggi.²³

C. Teori Perilaku Produsen

1. Pengertian dan Ruang Produksi Menurut Islam

Produksi adalah kegiatan manusia untuk menghasilkan barang dan jasa yang kemudian dimanfaatkan oleh konsumen. Pada saat kebutuhan manusia masih sedikit dan sederhana, kegiatan produksi dan konsumsi sering kali dilakukan oleh seseorang sendiri. Seseorang memproduksi sendiri barang dan jasa yang dikonsumsi.

Secara teknis produksi adalah proses mentransformasi *input* menjadi output, tetapi definisi produksi dalam pandangan ilmu ekonomi jauh lebih luas. Pendefinisian produksi mencakup tujuan kegiatan menghasilkan output serta karakter-karakter yang melekat padanya. Beberapa ahli ekonomi Islam memberikan definisi yang berbeda mengenai pengertian produksi, meskipun substansinya sama. Berikut ini beberapa pengertian produksi menurut para ekonom Muslim kontemporer.

- a. Khaf (1992) mendefinisikan kegiatan produksi dalam perspektif Islam sebagai usaha manusia untuk memperbaiki tidak hanya kondisi fisik materialnya tetapi juga moralitas, sebagai sarana untuk mencapai tujuan hidup sebagai mana digariskan dalam agama Islam, yaitu kebahagiaan dunia dan akhirat.

²³Irham Fahmi, "Manajemen...", h.112

- b. Mannan (1992) menekankan pentingnya motif *altruisme* bagi produsen Islami sehingga ia menyikapi dengan hati-hati konsep *pare too optimality* dan *given demand hypotesis* yang banyak dijadikan sebagai konsep dasar produksi dalam ekonomi konvensional.
- c. Rahman (1995) menekankan pentingnya keadilan dan pemerataan produksi (distribusi produksi secara merata).
- d. Uhaq (1996) menyatakan bahwa tujuan dari produksi adalah memenuhi kebutuhan barang dan jasa yang merupakan *fardlu kifayah*, yaitu kebutuhan yang bagi banyak orang kemenuhannya bersifat wajib.²⁴
- e. Siddiqi (1992) mendefinisikan kegiatan produksi sebagai penyediaan barang dan jasa dengan memperhatikan nilai keadilan dan kebajikan / kemanfaatan (masalah) bagi masyarakat. Dalam pandangannya sepanjang produsen telah bertindak adil dan membawa kebajikan bagi masyarakat maka ia telah bertindak islami.

2. Tujuan Produksi Menurut Islam

Tujuan produksi yang pertama yaitu, pemenuhan sarana kebutuhan manusia pada takaran moderat. Hal ini akan menimbulkan setidaknya dua implikasi. Pertama, produsen hanya menghasilkan barang dan jasa yang menjadi kebutuhan (*needs*) meskipun belum tentu merupakan keinginan konsumen. Barang dan jasa yang dihasilkan harus memiliki manfaat riil bagi kehidupan yang Islami, bukan sekedar memberikan kepuasan maksimum bagi konsumen. Karena, prinsip *costumer satisfaction* atau *given demand*

²⁴Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI) Universitas Islam Indonesia Yogyakarta Atas Kerja Sama Dengan Bank Indonesia, *Ekonomi Islam*, (Jakarta: Raja Wali Pres, 2012.), h. 230-231.

hipotesis yang banyak dijadikan pegangan produsen kapitalis tidak dapat diimplementasikan begitu saja. Kedua, kuantitas produksi tidak akan berlebihan, tetapi hanya sebatas kebutuhan yang wajar. Produksi barang dan jasa secara berlebihan tidak saja menimbulkan mis-alokasi sumber daya.²⁵

3. Nilai Nilai Islam Dalam Produksi

Upaya produsen untuk memperoleh *maslahah* yang maksimum dapat terwujud apabila produsen mengaplikasikan nilai-nilai Islam. Dengan kata lain, seluruh kegiatan produksi terikat pada tatanan nilai moral dan teknikal yang Islami, sebagai mana dalam kegiatan konsumsi. Sejak dari kegiatan mengorganisasi faktor produksi, proses produksi, hingga pemasaran dan pelayanan kepada konsumen semuanya harus mengikuti moralitas dan aturan teknis yang dibenarkan oleh Islam.

Nilai-nilai Islam yang relevan dengan dikembangkan dari tiga nilai utama dalam ekonomi Islam, yaitu: *khalifah*, *ad'l* dan *takaful*. Secara lebih rinci nilai-nilai Islam dalam produksi meliputi:

- a. Berwawasan jangka panjang, yaitu berorientasi kepada tujuan akhirat.
- b. Menepati janji dan kontrak, baik dalam lingkup internal maupun eksternal.
- c. Memenuhi takaran, ketepatan, kelugasan, dan kebenaran.
- d. Berpegang teguh pada kedisiplinan dan dinamisasi.
- e. Memuliakan prestasi/produktivitas.
- f. Mendorong ukhuwah antarsesama pelaku ekonomi.

²⁵ Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI), *Ekonomi Islam*, h.131-132.

- g. Menghormati hak milik individu.
- h. Mengikuti syarat sah dan rukun akad/transaksi.
- i. Adil dalam bertransaksi.
- j. Memiliki wawasan yang sosial.
- k. Pembayaran upah tepat waktu dan layak.
- l. Menghindari jenis dan proses produksi yang diharamkan dalam islam

Penerapan nilai-nilai di atas dalam produksi tidak saja akan mendatangkan keuntungan bagi produsen, tetapi sekaligus mendatangkan berkah. Kombinasi keuntungan dan berkah yang diperoleh oleh produsen merupakan satu *masalah* yang akan memberi kontribusi bagi tercapainya *falah*. Dengan cara ini maka produsen akan memperoleh kebahagiaan hakiki, yaitu kemuliaan tidak saja di dunia tetapi juga di akhirat.

D. Teori Produksi

Produksi, distribusi, dan konsumsi sesungguhnya merupakan satu rangkaian kegiatan ekonomi yang tidak bisa dipisahkan. Ketiganya memang saling memengaruhi, namun harus diakui produksi merupakan titik pangkal dari kegiatan.²⁶

1. Motif Berproduksi

Kegiatan produksi dalam ilmu ekonomi diartikan sebagai kegiatan yang menciptakan manfaat baik di masa kini maupun di masa mendatang. Motif memaksimalkan kepuasan memaksimalkan keuntungan yang menjadi pendorong utama sekaligus tujuan dari keputusan ekonomi dalam pandangan ekonomi

²⁶ Mustafa Edwin Nasution, et., *Pengenalan Ekklusif Ekonomi Islam*, (Depok: Kencana, 2017), cet, 6, h.101

konvensional bukannya salah ataupun di larang di dalam islam. Islam ingin mendudukannya pada posisi yang benar, yakni semua itu dalam rangka memaksimalkan kepuasan dan keuntungan di akhirat. Perlu di ingat sejarah pemikiran ekonomi dan ilmu pengetahuan pada umumnya yang bangkit sejak jaman Renaisan, suatu zaman dimana terjadi perubahan ukuran kebenaran dari yang semula bersandar kepada logika, bukti-bukti empiris, positivisme. Perubahan ukuran kebenaran tersebut membuat ilmu pengetahuan maju pesat, akan tetapi ia menjadi sangat sekuler.

Produksi adalah kegiatan yang tidak hanya berorientasi pada barang dan jasa tetapi suatu proses mengubah kombinasi input menjadi output, yang menitik beratkan pada pencapaian maksimum keuntungan.²⁷

Sedangkan menurut Adiwarmarman A Karim, produksi adalah sebuah proses yang terlahir dimuka bumi semenjak manusia menghuni planet ini, dimana produksi sangat prinsip dengan kelangsungan hidup manusia dan juga peradapan manusia dimuka bumi, sesungguhnya produksi lahir dan tumbuh dari menyatunya manusia dengan alam. Maka untuk menyatukan manusia dengan alam Allah telah menetapkan manusia sebagai khalifah dimuka bumi ini.²⁸

2. Produksi Dalam Pandangan Islam

Prinsip dasar ekonomi islam adalah keyakinan kepada Allah SWT.

Sebagai Rabb dari alam semesta. Ikrar akan keyakinan ini menjadi

pembuka kitab suci umat islam, dalam ayat:

²⁷ Tim redaksi FORDEBI DAN ADESY, *ekonomi dan bisnis Islam: seri konsep dan aplikasi ekonomi dan bisnis Islam* (jakarta: Rajawali pers, 2016) h. 25

²⁸ Adiwarmarman A Karim, *Ekonomi Mikro Islami*, (jakarta: Rajawali pers 2015), h. 128

وَسَخَّرَ لَكُمْ مَّا فِي السَّمٰوٰتِ وَمَا فِي الْاَرْضِ جَمِيعًا مِّنْهُۥ اِنَّ فِيْ ذٰلِكَ لٰآيٰتٍ لِّقَوْمٍ

يَتَفَكَّرُوْنَ ۙ ۱۳

”Dan dia menundukkan untukmu apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi semuanya, (sebagai rahmat) daripada-Nya Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang berpikir.” (al- jaatsiyah:13)

Islam juga mengajarkan bahwa sebaik-baik orang adalah orang yang banyak manfaatnya bagi orang lain atau masyarakat. Fungsi beribadah dalam arti luas ini tidak mungkin dilakukan bila seseorang tidak bekerja atau berusaha. Dengan demikian, bekerja dan berusaha itu menempati posisi dan peranan yang sangat penting dalam Islam sangatlah sulit untuk membayangkan seseorang yang tidak bekerja dan berusaha, terlepas dari bentuk dan jenis pekerjaannya, dapat menjalankan fungsi sebagai *khalifatullah* dan bisa memakmurkan bumi serta bermanfaat bagi masyarakat.²⁹

Bagi Islam, memproduksi sesuatu bukanlah sekedar untuk di konsumsi sendiri atau dijual ke pasar. Dua motivasi itu belum cukup, karena masih terbatas pada fungsi ekonomi. Islam secara khas menekankan bahwa setiap kegiatan produksi harus pula mewujudkan fungsi sosial. Ini tercermin dalam

QS. al.Hadiid (59) ayat 7:

ءَامِنُوْا بِاللّٰهِ وَرَسُوْلِهِۦ وَاَنْفِقُوْا مِمَّا جَعَلَكُمْ مُّسْتَخْلِفِيْنَ فِيْهِۦۗ فَاَلَّذِيْنَ ءَامَنُوْا

²⁹ Mustafa Edwin Nasution, et., *Pengenalan...*, h.102-104

مِنْكُمْ وَأَنْفَقُوا لَهُمْ أَجْرٌ كَبِيرٌ ٧

“Berimanlah kamu kepada Allah dan rasul-Nya dan nafkahkanlah sebagian dari hartamu yang Allah telah menjadikan kamu menguasainya. Maka orang-orang yang beriman di antara kamu dan menafkahkan (sebagian) dari hartaya memperoleh pahala yang besar”

Pada prinsipnya Islam juga lebih menekankan berproduksi demi untuk memenuhi kebutuhan orang banyak, bukan hanya sekedar memenuhi segelintir orang yang memiliki uang, sehingga memiliki daya beli yang lebih baik. Karena itu bagi Islam, produksi yang surplus dan berkembang baik secara kuantitatif maupun kualitatif, tidak dengan sendirinya mengindikasikan kesejahteraan bagi masyarakat. Apalah artinya produk menggunung jika hanya bisa didistribusikan untuk segelintir orang yang memiliki uang banyak.³⁰

Sebagai modal dasar berproduksi, Allah telah menyediakan bumi beserta isinya bagi manusia, untuk diolah bagi kemaslahatan bersama seluruh umat manusia. Hal ini terdapat dalam surat al-Baqarah ayat 22.

الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ فِرَاشًا وَالسَّمَاءَ بِنَاءً وَأَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجَ بِهِ

مِنَ الثَّمَرَاتِ رِزْقًا لَّكُمْ فَلَا تَجْعَلُوا لِلَّهِ أَنْدَادًا وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ ٢٢

Artinya: Dia-lah yang menjadikan bumi sebagai hamparan bagimu dan langit sebagai atap, dan dia menurunkan air (hujan) dari langit, lalu dia menghasilkan dengan hujan itu segala buah-buahan sebagai rezeki

³⁰ Mustafa Edwin Nasution, et., *Pengenalan...*, h.105-106

untukmu; karena itu janganlah kamu mengadakan sekutu-sekutu bagi Allah, padahal kamu mengetahuinya.

3. Prinsip Dasar Produksi Dalam Ekonomi Islam

Dengan bertujuan kebahagiaan dunia akhirat, prinsip produksi dalam ekonomi Islam yang berkaitan dengan *maqashid al-syariah* yaitu:

- a. Kegiatan produksi harus di landasi nilai-nilai Islam dan sesuai dengan *maqashid al-syariah*. Tidak memproduksi barang atau jasa yang bertentangan dengan penjagaan terhadap agama jiwa, akal, keturunan dan harta
- b. Prioritas produksi harus sesuai dengan prioritas kebutuhan yaitu *dharuriyyat, hajiyyat, tahsiniyat*.

- 1) Kebutuhan *dharuriyyat* (kebutuhan primer) merupakan kebutuhan yang harus ada dan terpenuhi karena bisa mengancam keselamatan umat manusia. Pemenuhan kebutuhan *dharuriyyat* terbagi menjadi lima yang diperlukan sebagai perlindungan keselamatan agama, keselamatan jiwa, keselamatan akal, keselamatan atau kelangsungan keturunan, terjaga dan terlindungi harga diri dan kehormatan seorang, serta keselamatan terlindungi atas harta kekayaan.³¹

- 2) Kebutuhan *hajiyyat* (kebutuhan sekunder) merupakan kebutuhan yang diperlukan manusia, namun tidak terpenuhinya kebutuhan

³¹Ika Yunia Fauzia, dan Abdul kadir riyadi, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid Al-Syariah*, (jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014), h. 120

sampai mengancam eksistensi kehidupan manusia menjadi rusak, melainkan hanya sekedar menimbulkan kesulitan dan kesukaran.

- 3) Kebutuhan *tahsiniyyat* (kebutuhan tersier) merupakan kebutuhan manusia yang mendukung kemudahan dan kenyamanan hidup manusia.

4. Faktor-Faktor Produksi Dalam Islam

Dalam istilah ekonomi, menurut Said Sa'ad Marthon (2004) produksi merupakan suatu siklus kegiatan-kegiatan ekonomi untuk menghasilkan barang atau jasa tertentu dengan memanfaatkan faktor-faktor produksi dalam jangka tertentu, terdapat beberapa faktor sebagai alat produksi, yaitu:³²

a. Faktor Alam/Tanah

Faktor Alam adalah faktor dasar dalam produksi. Alam yang dimaksud disini adalah bumi, dan segala isinya, baik yang ada di atas permukaan bumi maupun yang terkandung dalam bumi itu sendiri. Dalam produksi, semua itu dikategorikan sebagai sumber alam yang dapat dimanfaatkan untuk kesejahteraan dan kemakmuran umat manusia.

b. Faktor Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan faktor pendaya guna dari faktor produksi sebelumnya, yakni faktor alam. Tenaga kerja juga merupakan aset bagi keberhasilan suatu perusahaan, karena keberhasilan suatu produksi terletak pada kinerja kerja sumber daya manusia yang ada di dalamnya. Tenaga kerja yang memiliki *skill* dan *integritas* yang baik merupakan

³² Muhammad Turmudi. *Produksi Dalam Perspektif Ekonomi Islam*. *Islamadina Jurnal Pemikiran Islam*, volume XVIII, No. (1, Maret 2007), h. 46.

modal utama bagi suatu perusahaan. Tenaga kerja merupakan pangkal produktivitas dari semua faktor produksi yang tidak akan bisa menghasilkan suatu barang/jasa apapun tanpa adanya tenaga kerja. Dengan demikian, tenaga kerja dibutuhkan untuk melakukan proses transformasi dari bahan menjadi barang jadi sesuai yang dikehendaki perusahaan.

c. Faktor Modal (*capital*)

Modal merupakan faktor yang sangat penting dalam suatu produksi. Tanpa adanya modal, produsen tidak akan bisa menghasilkan barang/jasa. Modal adalah sejumlah kekayaan yang bisa saja berupa harta, yang bisa digunakan untuk menghasilkan suatu kekayaan. Mochtar Effendi membedakan modal berdasarkan sumber modal yaitu:

1) Modal dari alam

Semua kandungan dari sumber daya alam yang belum dinyatakan dimiliki oleh seseorang atau badan hukum dapat digunakan sebagai modal produksi

2) Modal sendiri

Apapun yang menjadi milik seseorang dapat dijadikan modal bagi usahanya sepanjang milik atau barang tersebut tidak dilarang atau dinyatakan haram

3) Modal pinjaman

Pinjaman yang diperoleh dari orang ataupun lembaga lain dan digunakan sebagai modal dapat mengatasi kekurangan modal produksi

dengan catatan sistem pinjaman yang digunakan tidak boleh mengandung unsur riba ataupun menyalahi aturan syari'ah, bahkan semakin maju perekonomian akan semakin banyak transaksi yang dilakukan dengan cara kredit. Mendapatkan uang (daya beli) yang bersumber dari pinjaman disebut modal pinjaman.³³

d. Faktor Manajemen

Manajemen merupakan ilmu dan seni yang mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Berdasarkan fungsi manajemen berupa perencanaan, perorganisasian, pengarahan dan pengawasan sumber daya finansial, manusia dan informasi suatu perusahaan untuk mencapai sasarnya. Tanpa adanya manajemen yang baik, semua faktor produksi tersebut memerlukan pengaturan melalui proses manajerial yang baik. Proses manajerial memerlukan keahlian yakni keyerampilan manajerial (*material skill*) yang terdiri dari dua aspek yaitu:

1) Keterampilan untuk mengatur

Keterampilan untuk mengatur merupakan suatu keterampilan dimana seorang manajer haruslah dapat melakukan pengaturan atau menciptakan aturan-aturan ataupun konsep-konsep bagi pengembangan serta pembangunan perusahaan yang dipimpinnya.

2) Keterampilan untuk memimpin

³³ Muhammad Turmudi, *produksi...*, h, 48-49 .

Keterampilan untuk memimpin merupakan kemampuan untuk menggerakkan agar rencana yang telah dibuat dapat berjalan dan terkendali sehingga tujuan yang tertera dalam rencana betul-betul dapat terealisasi. Kegiatan kepemimpinan memiliki lima unsur pokok yaitu mendalam konsep, menyampaikan konsep, memotivasi, mengarahkan serta mengawasi atau mengendalikan. Dalam melaksanakan fungsi manajemen pihak manajerial akan melakukan tahap sebagai berikut:³⁴

a) Fungsi perencanaan (*Planning*)

Perencanaan merupakan penentuan tujuan tentang keadaan masa depan yang diinginkan dengan memilih dan menentukan cara yang akan ditempuh dari semua alternatif yang mungkin ada untuk mencapai tujuan tersebut. Langkah-langkah yang akan diperlukan dalam perencanaan adalah menetapkan tujuan dan target bisnis, menentukan sumber-sumber daya yang diperlukan serta menetapkan standar kebersihan dalam pencapaian tujuan dan target bisnis.

(1) Fungsi pengorganisasian (*Organizing*)

- (a) Mengalokasikan sumber daya, merumuskan dan menetapkan tugas serta menetapkan prosedur yang diperlukan

³⁴ Muhammad Turmudi, *produksi...*, h. 89-50

- (b) Menetapkan struktur organisasi yang menunjukkan adanya garis kewenangan dan tanggung jawab.
 - (c) Melaksanakan kegiatan perekrutan, menyelesaikan pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia.
 - (d) Menempatkan sumber daya manusia pada posisi yang paling tepat³⁵
- (2) Fungsi Pengarahan (*Directing*)
- (a) Mengimplemantasikan proses kepemimpinan, pembimbing serta pemberian motivasi pada tenaga kerja agar dapat bekerja secara efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan.
 - (b) Memberikan tugas dan penjelasan rutin mengenai pekerjaan serta kebijakan yang di tetapkan.
- (3) Fungsi Pengawasan (*Controlling*)
- (a) Mengevaluasi keberhasilan dalam pencapaian tujuan dan target sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan.
 - (b) Mengambil langkah klarifikasi dan koreksi atas penyimpangan yang mungkin ditemukan.
 - (c) Melakukan berbagai alternatif solusi atas berbagai masalah yang terkait dengan pencapaian.

e. Teknologi

Di era kemajuan produksi yang ada pada saat ini, teknologi mempunyai peranan yang sangat besar dalam sektor ini. Berapa banyak

³⁵ Muhammad Turmudi, *produksi...*, h. 50-51 .

produsen yang kemudian tidak bisa survive karena adanya kompetitor lainnya dan lebih banyak yang bisa menghasilkan barang/jasa jauh lebih baik, karena di dukung oleh faktor teknologi yang baik.

f. Bahan baku

Bahan baku terbagi dua macam, adakalanya bahan baku tersebut merupakan sesuatu yang harus didapat ataupun dihasilkan oleh alam, tanpa ada penggantinya. Ada juga yang memang dari alam akan tetapi, bisa dicarikan bahan lain untuk mengganti bahan yang telah ada. Ketika seorang produsen akan memproduksi suatu barang/jasa, maka salah satu hal yang harus dipikirkan yaitu bahan baku.

E. Norma Dan Etika Dalam Produksi

1. *Ihsan dan Itqan (Sungguh-sungguh) Dalam Berusaha*

Islam tidak hanya memerintah manusia untuk bekerja dan mengembangkan hasil usahanya (produktivitas), tetapi Islam memandang setiap usaha seseorang sebagai ibadah kepada Allah dan jihat dijalan Allah. M Abdul Mun'in al-jamal, dalam hal ini mengemukakan hal yang sama bahwa usaha dan peningkatan produktivitas dalam pandangan Islam semulia-mulianya nilai.

Karena hanya dengan bekerja setiap individu dapat memenuhi hajat hidupnya, hajat hidup keluarga, berbuat baik kepada karib kerabat,

memberikan pertolongan dan ikut berpartisipasi dalam mewujudkan kemaslahatan umum.³⁶

2. Imam, Taqwa, Maslahah, Dan Istiqamah

Iman, taqwa, dan Istiqamah merupakan pendorong yang sangat kuat untuk memperbesar produksi melalui kerja keras dengan baik, ikhlas, dan jujur dalam melakukan kegiatan produksi yang dibutuhkan untuk kepentingan umat, agama, dan dunia. Sebagai implikasi dari iman, seorang mukmin tidak merasa cukup dengan melakukan pekerjaan hanya sekedar saja, tetapi ia akan melakukan dengan sungguh-sungguh. Mengarahkan segala kemampuannya hanya untuk kebaikan adalah perintah Allah untuk berbuat ihsan dalam setiap keadaan. Kemudian menyakini, bahwa Allah mengawasi semua aktivitas dalam setiap aktivitasnya dalam setiap situasi dan kondisi. Apabila seorang mukmin bekerja dalam suatu perusahaan, tujuannya bukan hanya semata-mata untuk mendapatkan hasil atau menyenangkan hati pemilik perusahaan agar dinaikkan gaji atau jabatan, melainkan juga karena keyakinan bahwa Allah senantiasa mengawasinya, sehingga ia bekerja dengan jujur dan sungguh-sungguh.

3. Bekerja Pada Bidang Yang Dihalalkan Allah

Akhlak utama yang harus diperhatikan seseorang mukmin dalam bidang produksi secara pribadi maupun kolektif adalah bekerja pada bidang yang diharamkan Allah. Oleh karena itu, seperti mengurangi takaran dan timbangan memperoleh sesuatu yang tidak diimbangi dengan kerja atau pengorbanan

³⁶ Rozalinda, *Ekonomi Islam Teori Dan Aplikasinya Pada Aktivitas Ekonomi*, (Depok: PT. Raja Grafindo Persada, 2016), h. 127-128.

yang setimpal seperti riba dan sejenisnya, harta yang dihasilkan dari barang yang haram seperti *khamar*, atau bekerja dibidang pekerjaan yang tidak dibenarkan menurut syariat seperti bekerja di bar atau diskotik diharamkan Islam. Ali Abd ar-Rasul sangat menekankan perlunya keseimbangan pada seluruh aktivitas produksi dengan tetap memelihara kebaikan dan kemaslahatan umat

Dalam sistem ekonomi kapitalis ataupun sosialis tidak mengenal batas-batas halal dan haram, hanya mementingkan segi keuntungan semata, tanpa memperhatikan apakah yang diproduksi itu bermanfaat atau memudaratkan, sesuai dengan norma atau tidak. Dalam sistem ekonomi Islam, seorang muslim tidak diperbolehkan menanam sesuatu yang memabukkan seperti *hasysyi* (ganja) atau memudaratkan seperti tembakau. Terkait dengan masalah ini, tidak berbeda dengan ulama lainnya, seperti Abu al-A'la al-Mududi yang mengharamkan usaha mencari penghidupan yang meruntuhkan akhlak dan merusak ketertiban sosial. Diharamkan memproduksi segala sesuatu yang merusak akidah dan akhlak seperti segala sesuatu yang melucuti identitas umat, menguncang nilai-nilai agama dan akhlak, menyibukkan diri pada hal yang sia-sia dan menjauhkan diri dari kebenaran

4. Penjadwalan Produksi (Operating Scheduling)

Fungsi penjadwalan berbeda untuk proses yang berbeda. Namun, secara umum penjadwalan itu mempunyai fungsi berikut.

- a. Mengefisienkan penggunaan sumber daya. Jika jadwal produksi kurang baik, tingkat penggunaan kapasitas dan juga masukan akan kurang

efisien. Kapasitas dapat juga menghadapi gejala pengangguran, termasuk sumber daya manusia.

- b. Mengefektifkan penggunaan sumber daya. Jadwal yang baik akan menyebabkan penyediaan sumber daya termasuk kapasitas produksi sesuai dengan kebutuhan pengolahan. Pada akhirnya, kondisi serba selaras dan seimbang itu akan mendukung tercapainya efisien proses produksi.³⁷
- c. *Routing*. Proses penentuan jalur dari arus pengerjaan produk, mulai tugas awal sampai tugas akhir sehingga arus pengerjaan menjadi sistematis dan dapat mengalir dengan lancar (*systematic and smooth*) fungsi penentuan rute ini mendefinisikan pekerjaan yang akan dilaksanakan, dimana dan kapan harus diselesaikan. Sebelum suatu format atau direktif dikirim ke produksi yang memberi hak kepada mereka untuk memprosesnya, asumsikan bahwa pesanan telah ditetapkan aspeknya, seperti kuantitas, syarat-syarat, dan tanggal penyerahannya.
- d. *Dispatching*. Proses pemberian perintah untuk melaksanakan pekerjaan suatu produk berdasarkan *loading*, *sequencing*, dan *routing*. Pemberian perintah tersebut menjadi awal aktivitas produksi dengan pengendalian produksi melalui pemberian intruksi dan pesanan. Penentuan waktu dokumen pesanan seperti lembar rute pengerjaan, kartu operasi, penentuan beban pekerjaan, dan pesanan pembuatan sesuai dengan jadwal induk yang dikembangkan.

³⁷ Murdifin Haming Dan Mahfud Nurnajamuddin, *manajemen produksi modern*, (jakarta: PT. Bumi Aksara, 2017), h. 76.

F. Produksi Dalam Ekonomi Syariah

1. Pengertian Produksi Dalam Islam

Produksi adalah proses menghasilkan atau menambah nilai guna suatu barang atau jasa dengan menggunakan sumber daya yang ada. Produksi tidak berarti menciptakan secara fisik sesuatu yang tidak ada, karena tidak seorangpun yang dapat menciptakan benda. Oleh karenanya dalam pengertian ahli ekonomi yang dapat dikerjakan manusia hanyalah membuat barang-barang menjadi berguna disebut “dihasilkan”.³⁸

Dalam perspektif Islam, produksi yaitu suatu usaha untuk menghasilkan dan menambah nilai guna dari suatu barang baik dari sisi fisik materialnya maupun dari sisi moralitasnya, sebagai sarana untuk mencapai tujuan hidup manusia sebagaimana digariskan dalam agama islam, yaitu mencapai kesejahteraan dunia dan akhirat. Produksi dalam pandangan Islam harus mengacu pada nilai *utility* dan masih dalam bingkai nilai halal serta tidak membahayakan bagi diri sendiri ataupun sekelompok masyarakat.

2. Tujuan Dan Motivasi Produksi Dalam Islam

Sebagaimana disebutkan sebelumnya, produksi adalah kegiatan menciptakan suatu barang atau jasa, kegiatan produksi merupakan sebuah mata rantai yang saling mengkait satu sama lain. Tujuan seorang konsumen memproduksi barang atau jasa dalam perspektif ekonomi Islam adalah mencari *maslahah*. Ada beberapa hal mendukung motivasi produksi dalam Islam:

³⁸ Murdifin Haming Dan Mahfud Nurnajamuddin, *manajemen...*, h. 76-83

- a. Anjuran Islam untuk melakukan proses produksi relasinya dengan ibadah.

Islam mendorong dan menganjurkan proses produksi mengingat pentingnya kedudukan produksi dalam menghasilkan sumber-sumber kekayaan dalam rangka mencukupi kebutuhan masyarakat. Perintah untuk berjalan di bumi dengan tujuan memanfaatkan rezeki Allah sebagaimana dijelaskan pada ayat di atas merupakan bentuk anjuran atas proses produksi.

- b. Menegakkan fungsi sebagai duta Allah (khalifah) di bumi dan semangat bekerja sama antara manusia.³⁹

Dunia ini, pada hakikatnya milik Allah, kepemikiran sejati berada di tangan-Nya, dan kepemilikan manusia hanyalah pinjaman belaka. Dalam konteks ini Islam menetapkan hakikat manusia adalah sebagai duta, *khalifah fi al-ardl*

- c. Keyakinan bahwa Allah menciptakan dunia ini untuk dimakmurkan.

Manusia tidak mempunyai mempunyai kekuasaan untuk membuat. Namun Allah SWT. Telah menduduki bumi untuk membantu manusia. Allah melengkapi manusia dengan potensi penglihatan, pendengaran, dan kemampuan berpikir yang dapat membantu mereka untuk mengambil kemanfaatan di muka bumi ini.

³⁹ Abdul Ghofur, *Pengantar Ekonomi Syariah: Konsep Dasar, Paradigma, Pengembangan Ekonomi Syariah*, (depok: PT. Raja grafindo persada, 2017), h. 85-87

3. Prinsip Produksi Dalam Ekonomi syariah

Ada beberapa hal yang menjadi prinsip dari produksi dalam ekonomi syariah.

- a. Kegiatan produksi terikat pada tataran nilai moral yang Islami. Mulai dari kegiatan merencanakan, mengorganisir faktor produksi, proses produksi hingga pemasaran dan pelayanan kepada konsumen semuanya harus berbasis pada ketentuan moral dalam islam. Produksi barang dan jasa yang dapat merusak moralitas dan menjauhkan manusia dari nilai-nilai religus tidak diperolehkan.
- b. Kegiatan produksi harus memperhatikan aspek sosial kemasyarakatan. Kegiatan produksi harus menjaga nilai-nilai keseimbangan dan harmoni dengan lingkungan hidup dalam masyarakat dalam skala yang lebih luas.⁴⁰
- c. Permasalahan ekonomi muncul bukan saja karena kelangkaan tetapi lebih kompleks. Masalah ekonomi muncul bukan karena adanya kelangkaan sumber daya ekonomi untuk pemenuhan kebutuhan manusia saja, tetapi juga disebabkan oleh kemaslahatan dan pengabaian optimalisasi segala anugrah manusia, baik dalam bentuk sumber daya alam maupun manusia
- d. Kegiatan produksi dalam perspektif Islam bersifat *alturistik* sehingga produsen tidak hanya mengejar keuntungan maksimum saja. Produsen harus mengatur tujuan yang lebih luas sebagaimana tujuan ajaran Islam yaitu *falah* di dunia dan akhirat.

⁴⁰ Abdul Ghofur, *pengantar...*, h. 90-91.

4. Produksi Yang Diharamkan Dalam Ekonomi Syariah

Produksi adalah pekerjaan yang memerlukan kesungguhan usaha manusia, pengorbana yang besar, dan kekuatan yang berpusat dalam lingkungan tertentu untuk mewujudkan daya guna meterial dan spiritual. Islam menganjurkan dan mendorong proses produksi mengingat pentingnya kedudukan produksi dalam menghasilkan sumber-sumber kekayaan. Produk juga merupakan bagian penguat sekaligus sumber untuk mencukupi kebutuhan masyarakat. Islam memberi rambu-rambu dan batasan-batasan mengenai produksi yang tidak diperbolehkan atau diharamkan.

- a. Investasi harta dengan cara yang membahayakan masyarakat.
- b. Praktik produksi secara ribawi.
- c. Jual beli yang tidak jelas dan mengandung unsur penipuan.
- d. Pengambilan barang yang dilakukan secara batil, seperti pencurian, perampokan, perampasan, dan korupsi.
- e. Menimbulkan (ihtiar) barang yang memnyebabkan naiknya harga di masyarakat.
- f. Maisir, perjudian dan aspekulasi yang dapat merugikan banyak pihak.

G. Urgensi Produksi Dalam Islam

1. Motivasi Produksi Dalam Islam

- a. Produksi merupakan pelaksanaan fungsi manusia sebagai khalifah.

Seorang muslim harus menyadari bahwa manusia di ciptakan sebagai *khalifah fil ardhi* (pemimpin di bumi) yang harus mampu mengarahkan amal perbuatan manusia yang dapat menciptakan kebaikan dan

kemaslahatan di muka bumi ini. Seorang muslim meyakini apapun yang diciptakan oleh Allah di muka bumi ini untuk kebaikan, dan apapun yang Allah berikan kepada manusia sebagai sarana untuk menyadarkan fungsinya sebagai pengelola bumi (*khalifah*). Maka dalam rangka fungsi sebagai *khalifah fil ardhi* (pemimpin di bumi) dan membawa rahmat untuk seluruh alam, salah satu usahanya adalah mengelola bumi ini untuk memenuhi keperluan hidupnya. Demikian pula seorang muslim menyadari bahwa berbagai sumber daya merupakan kepercayaan Allah SWT. Pemberian tersebut merupakan kepercayaan Allah terhadap manusia agar mereka dapat memanfaatkannya secara efisien untuk memenuhi kesejahteraannya.⁴¹

b. Berproduksi merupakan ibadah

Berkat dari fungsi umat Islam sebagai khalifah di muka bumi dan pembawa *rahmatan lil 'alamiin*, maka seorang muslim perlu bertanggung jawab terhadap pengelola isi bumi dan segala isinya. Oleh karena itu, proses mengelola isi bumi menjadi penting bagi seorang muslim demi tercukupi keperluan hidupnya. Berproduksi merupakan ibadah, karena suatu aktivitas seorang muslim ketika ada perintah dari Allah SWT dan ada contoh atau persetujuan dari Rasulullah SAW, maka aktivitas tersebut termasuk kategori “ibadah”. Sebagai seorang muslim, berproduksi sama artinya dengan mengaktualisasi salah satu ilmu Allah yang telah di berikan kepada manusia.

⁴¹ Lukman Hakim, *prinsip-prinsip ekonomi islam*, (jakarta: Erlangga, 2012), h. 65-66

c. Produksi sebagai sarana pencapaian akhirat

Allah SWT telah menundukkan bumi untuk kesejahteraan manusia. Dia melengkapi manusia dengan potensi penglihatan, pendengaran, dan kemampuan berpikir yang membantu mereka mengambil kemanfaatan di dunia ini.

2. Tujuan Produksi

Terdapat upaya-upaya untuk mengetahui tujuan produksi dalam ekonomi Islam, menurut Najatullah Shiddiqi, pertumbuhan ekonomi yang merupakan wujud produksi dalam Islam bertujuan ⁴²

- a. Merespon kebutuhan produsen secara pribadi dengan bentuk yang memiliki ciri keseimbangan.
- b. Memenuhi kebutuhan keluarga.
- c. Mempersiapkan sebagian kebutuhan terhadap ahli warisan dengan generasi penerusnya.
- d. Pelayan sosial dan berinfak di jalan Allah.

Tujuan produksi menurut perspektif fiqh ekonomi khalifah Umar bin khatab adalah:

- a. Merealisasikan keuntungan seoptimal mungkin.
- b. Merealisasikan kecukupan individu dan keluarga.
- c. Tidak mengandalkan orang lain.
- d. Melindungi harta dan mengembangkannya

⁴² Lukman Hakim, *prinsip-prinsip...*, h. 66-69

- e. Mengeksplorasi sumber-sumber ekonomi dan mempersiapkan untuk dimanfaatkan.
- f. Pembahasan dari belenggu ketergantungan ekonomi.
- g. Taqarrub kepada Allah SWT.⁴³

⁴³ Lukman Hakim, *prinsip-prinsip...*, h. 69-72.

BAB III

GAMBARAN UMUM USAHA PRODUKSI KERUPUK JANGEK

KEBUN TEBENG KOTA BENGKULU

A. Profil Kelurahan Kebun Tebeng Berdasarkan Kependudukan

Profil kelurahan Kebun Tebeng berdasarkan jumlah RT/RW 19/04, jumlah kepala keluarga 1399, jumlah penduduk wajib memiliki KTP 2206, jumlah penduduk sudah memiliki KTP 2204, luas wilayah kelurahan 70 Ha.

1. Keadaan Penduduk Kelurahan Kebun Tebeng

Jumlah penduduk Kelurahan Kebun Tebeng sejumlah 4865 jiwa di klarifikasikan menurut kelompok usia dan jenis kelamin, dapat dilihat dalam tabel dibawah ini.

Tabel 3. 1
Penduduk Menurut Usia

0-6		7-12		13-18		19-24		25-55		56-78		80 Keatas		Jumlah
L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	
536	512	455	420	537	625	424	440	372	386	125	3	2	1	4865

Sumber: Profil Kelurahan Kebun Tebeng

2. Keadaan Sosial Kelurahan Kebun Tebeng

Di Kelurahan Kebun Tebeng mayoritas penduduknya merupakan asli agama Islam, penduduk yang beragama Khatolik, Protestan, Hindu, Budha, dapat dilihat dalam tabel dbawah ini.

Tabel 3. 2
Penduduk Menurut Agama

Islam	Khatolik	Protestan	Hindu	Budha	Jumlah
4554	80	150	30	50	4865

Sumber: Profil Kelurahan Kebun Tebeng

Tabel 3. 3
Penduduk Menurut Pendidikan

TK	SD	SLTP	SLTA	Perguruan Tinggi
349	1083	1775	957	819

Sumber: Profil Kelurahan Kebun Tebeng

Tabel 3. 4
Penduduk Menurut Pekerjaan

Tani	Dagang	PNS	TNI/POLRI	SWASTA
857	102	578	18	1377

Sumber: Profil Kelurahan Kebun Tebeng

B. Sejarah Singkat Produksi Kerupuk Jangek

Usaha kerupuk jangek mulai berdiri tahun 1997 sampai saat sekarang ini, bapak Amris terinspirasi untuk membuka usaha ini karena sewaktu dia masih kampung (Padang) sudah mengenal sedikit atau banyaknya tentang usaha kerupuk jangek, tetapi semasa itu bapak Amris belum berfikiran untuk membuka usaha sendiri karena faktor modal juga tidak memadai. Dengan berjalannya waktu karna kebutuhan perekonomian sudah tidak mencukupi untuk hidup dikampung, bapak Amris pindah atau merantau ke Bengkulu, dan

memperoleh dukungan dari keluarga dan sanak mendukung untuk membuka usaha kerupuk jangek disini.⁴⁴

Yang melatar belakangi bapak Amris berinisiatif mendirikan usaha tersebut adalah melihat dari melimpahnya bahan baku atau kulit dari pemotang hewan di Padang serai, melihat kondisi yang demikian beliau dengan tujuan berbisnis lalu mendirikan usaha tersebut dengan memproduksi kerupuk jangek yang bahan bakunya di pasok langsung dari rumah pemotongan hewan di Padang serai, dan disinilah beliau meningkatkan kebutuhan perekonomian rumah tangga.

C. Profil Usaha

Produksi kerupuk jangek dalam penelitian ini merupakan salah satu jenis usaha rumahan yang didirikan oleh 1 kelompok atau lebih. Persekutuan komanditer mengenal 2 istilah yakni: sekutu aktif adalah kelompok yang memimpin atau menjalankan perusahaan dan bertanggung jawab penuh atas utang-utang perusahaan dan sekutu pasif adalah kelompok yang hanya menanamkan modal kepada sekutu aktif dan tidak ikut campur dalam urusan operasional perusahaan. Sekutu pasif bertanggung jawab atas resiko apapun yang terjadi pada usahanya sampai modal di tanam serta keuntungan yang diperoleh dari perusahaan dibagikan sesuai dengan kesepakatan di antara kedua belah pihak.⁴⁵

Mereka melakukan proses produksi secara lengkap mulai dari proses pembuatan kerupuk jangek hingga menjualnya. Segmen pasar yang dituju oleh

⁴⁴Bapak Amris pemilik usaha kerupuk jangek 15 Januari 2020.

⁴⁵Rajil Munir, *pengertian CV dan ciri-ciri serta tujuannya*, pada tanggal 3 Maret 2019 dari <http://forum.teropong.id> .

pengusaha adalah semua kalangan. Motivasi pengusaha mendirikan usaha kerupuk jangek adalah karena ingin memberdayakan ummat serta memberikan manfaat baik bagi produsen, pemasar, konsumen.

D. Proses Pembuatan Kerupuk Jangek

Kulit yang baru sampai di cuci dilu kotoran-kotorangnya lalu di rendam sama air panas selama kurang lebih setengah jam untuk pembuangan bulunya, lalu direbus setelah direbus dibersihkan untuk membuang bulu-bulu yang tersisa dan lemak-lemak yang menempel pada kulit. Setelah dibersihkan dipotong-potong kecil lalu dijemur dibawah sinar matahari langsung sampai benar-benar kering.

Siapkan proses penggorengan untuk tahap pertama. Goreng kulit yang kering dalam minyak dengan suhu sedang dan menggunakan api kecil selama 4 jam bisa disebut dengan istilah dilatua, sampai kerupuk agak mekar diangkat dan tiriskan. Kemudian siapkan proses penggorengan tahap kedua. Goreng kembali kerupuk tadi dalam minyak panas menggunakan api agak besar atau sedang sehingga kerupuk benar-benar mekar.⁴⁶

E. Visi Dan Misi

Visi dari produksi kerupuk jangek yaitu bapak Amris yaitu "Menjadikan makanan yang sehat, barokah dan mempunyai manfaat bagi lingkungan dan masyarakat".

Adapun misi produksi kerupuk jangek bapak Amris adalah:

1. Memberikan pelayanan yang terbaik kepada semua pelanggan.

⁴⁶ Bapak Amris pemilik usaha kerupuk jangek, wawancara tanggal 15 Januari 2020.

2. Memberikan produk makanan yang halal
3. Mengedepankan proses yang Islami
4. Memberikan edukasi kewirausahaan kepada lingkungan dan masyarakat.

F. Lokasi Produksi Kerupuk Jangek

Lokasi kerupuk jangek terletak di Kota Bengkulu. Ditengah-tengah masyarakat di jalan Gunung Bungkok RT. 16 RW. 05, diperbatas siring Kebun Tebeng dengan Tanah Patah, Kecamatan Ratu Agung, Bengkulu, Indonesia dan memiliki lokasi yang tidak strategis jauh dari pusat-pusat belanja seperti minimarket sehingga proses pemasaran kerupuk jangek agak susah.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik usaha kerupuk jangek yang peneliti lakukan maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Produksi kerupuk jangek biasanya dimulai dari jam 06:00 sampai jam 17:00, karena bahan baku mengalami hambatan atau terlambat datang, maka proses produksi dimulai setelah bahan baku ada.

Seperti yang dikatakan Pak Amris, saya mulai produksi itu sebelum waktu subuh masuk, kulit yang sudah ada dibawa ketempat pengelohan kemudian dibersihkan. Saya beserta karyawan bekerja dari membersihkan kulit sampai proses pengelolaan, biasanya sampai jam 5 sore.⁴⁷

Dalam upaya meningkatkan pendapatan Pak Amris menitipkan kerupuk jangek kerumah-rumah makan, toko-toko kue, warung-warung kecil dan beberapa di pasar. Karena sekarang sudah ada internet dan sosial media, maka Pak Amris juga mempromosikan melalui sosial media yang dia punya. Seperti yang dikatakan Pak Amris saat wawancara,

Saya menitipkan kerupuk jangek di rumah makan, toko-toko kue, dan jualan lewat online. Ada beberapa rumah makan yang sudah menjadi langganan, jadi disinilah yang banyak memesan kerupuk jangek. Dulu awal membangun usaha ini, saya belum mengenal jualan online, tapi sekarang sudah tau cara jualan lewat online. Sekarang saya juga mengiklankan usaha kerupuk jangek ini lewat media sosial, agar lebih banyak yang mengenal usaha saya. Jadi disinilah salah satu upaya saya untuk meningkatkan penjualan dan pendapatan pada usaha ini.⁴⁸

⁴⁷ Bapak Amris, pemilik usaha kerupuk jangek, wawancara pada tangga, 3 Januari 2020.

⁴⁸ Bapak Amris, pemilik usaha kerupuk jangek, wawancara pada tangga, 3 Januari 2020.

Dalam manajemen usaha ini pun juga belum bisa dikatakan rapi. mengingat usaha ini masih merupakan usaha perorangan. Wawancara dengan Pak Amris mengatakan:

Manajemen usaha kerupuk jangek ini belum begitu rapi. Seperti usaha-usaha besar, karena usaha ini masih usaha perorangan. Saya menjalankan usaha ini dibantu juga sama anak. Semua catatan penjualan pun masih saya dan anak saya sendiri, setiap uang yang masuk di stor sama saya. Kalo terkait manajemen karyawan, lebih pada pembagian tugas karyawan. Sehingga dituntut lebih bertanggung jawab dalam pekerjaannya. Sistem gaji karyawan perbulan, tapi menggunakan system borongan, kalau untuk karyawan packing siapa yang datang duluan otomatis jumlah packing lebih banyak dibandingkan dengan yang datangnya belakangan, karena jam kerjanya tidak dibatasi.⁴⁹

Dalam permodalan usaha kerupuk jangek ini dulu menggunakan pinjaman dari bank, namun semakin berkembangnya usaha Pak Amris ini, Pak Amris sekarang menggunakan modal sendiri. Seperti yang dijelaskan oleh Bu Amelia selaku anak dari Pak Amris yang juga membantu mengelola usaha ini, beliau mengatakan:

Awal mula mendirikan usaha ini modalnya menggunakan modal sendiri dan dibantu dengan pinjaman bank. Alhamdulillah seiring berjalannya usaha yang mulai berkembang maka pinjaman sudah kami lunasi dan hasil pendapatan penjualan kami putarkan untuk modal sendiri agar lebih banyak mendapatkan proses produksi. Dan apabila kami masih menggunakan pinjaman bank, maka keuntungan yang kami dapatkan semakin kecil karena harus membayar pinjaman beserta bunga yang diberikan dari pihak bank, selain bunga yang diberikan, pengajuan pinjamanpun juga terlalu berat. Itulah yang menjadi kendala bagi kami dalam melakukan pinjaman.⁵⁰

⁴⁹ Bapak Amris, Amelia pemilik usaha kerupuk jangek, wawancara pada tanggal 3 Januari 2020 .

⁵⁰ Bapak Amris, Amelia pemilik usaha kerupuk jangek, wawancara pada tanggal, 3 Januari 2020 .

Bahan baku dari usaha ini pun berasal dari rumah pemotongan hewan Kota Bengkulu bertempat di Padang Serai, disana memotong dari jam 12 atau jam 1 malam, dan seperti biasanya sebelum Subuh kulit sudah sampai di tempat bapak Amris.

Pak Amris mengatakan, bahan baku dari usaha saya ini dari rumah pemotongan hewan di Padang Serai. Pemotongan disitu sekitar jam 12 atau jam 1 malam, setelah selesai pengulitan kulit tersebut diantar kesini jam 4 atau jam 5 subuh, jadi kita menerima di tempat, tidak mencari atau mengambil langsung ke rumah pemotongan.⁵¹

Dalam penentuan atau pemilihan bahan baku, usaha kerupuk jangek Pak Amris ini juga mempunyai standar kualitas tersendiri, sehingga kerupuk jangek yang dihasilkan pun berkualitas. Kulit yang digunakan dalam pembuatan kerupuk jangek ini biasanya menggunakan kulit kerbau, dan jika kulit kerbau tidak ada atau kurang, dibantu dengan kulit sapi. Bu Amelia mengatakan bahwa.

Standar kualitas otomatis dari kulitnya sendiri mayoritas menggunakan kulit kerbau, kalau kulit sapi kita juga makai tetapi tidak rutin atau sifatnya pembantu jadi kalau kita tidak mempunyai kulit kerbau, kita menggunakan kulit sapi, cuman dengan batas ketentuan minimal berat di atas 25kg, apabila dibawah 25kg kerupuk yang dihasilkan lebih tipis dan sedikit, tidak seperti kulit kerbau yang hasilnya lebih tebal dan lebih banyak.⁵²

Bahan baku yang digunakan dalam pembuatan kerupuk jangek ini pun juga tidak selalu ada, itu juga yang menjadi hambatan dalam memproduksi kerupuk jangek ini, mengingat dalam memproduksi kerupuk jangek, kulit yang digunakan juga mempunyai standar kualitas tersendiri. Jadi jika kulit yang

⁵¹ Bapak Amris, pemilik usaha kerupuk jangek, wawancara pada tangga, 3 Januari 2020 .

⁵² Bapak Amris, Amelia pemilik usaha kerupuk jangek, wawancara pada tanggal 7 Januari 2020 .

dibutuhkan tidak ada di Kota Bengkulu, Pak Amris memesan ke luar Kota Bengkulu, yaitu Kota Bandung. Seperti yang dikatakan Bu Amelia.

Bahan baku ini tidak dikatakan mencukupi, tidak rutin setiap hari kadang ada kadang tidak, karena kami pun juga memiliki kriteria jenis dan kualitas kulit yang akan digunakan. Apabila kulit tidak sesuai kriteria kami maka kami tidak mengambil kulit tersebut, misalnya ada kulit sebanyak 3 lembar, namun apabila tidak sesuai dengan kriteria kami maka kulit tersebut tidak kami ambil, apabila kami kekurangan bahan baku yang berasal di Bengkulu maka bapak Amris akan memasok kulit kering dari Bandung.⁵³

Setelah melakukan pemilihan bahan baku, bahan baku tersebut diolah dengan menggunakan alat. Alat-alat yang digunakan dalam memproduksi kerupuk jangek ini masih sederhana.

Bu Amelia mengatakan, alat-alat yang mendukung pada faktor-faktor produksi sudah tersedia dengan baik. Karena kami menggunakan alat-alat yang masih tradisional seperti drum, tungku, kuali besar, pisau, parang dan lampu minyak. Alat-alat yang kami gunakan masih sederhana belum menggunakan mesin yang besar, mesin yang besar biasanya untuk pengeringan, karena kita lebih bagus hasilnya menggunakan terik matahari dan untuk proses penjemuran menggunakan terik matahari.⁵⁴

Usaha Pak Amris ini mempekerjakan 6 orang karyawan, 3 bagian pembuatan, dan 3 bagian pembungkusan. Dimana gaji karyawan bagian pembuatan diberikan tiap bulan, dan bagian pembungkusan bisa diambil perhari atau perbulan karena gaji tergantung hasil pembungkusan tiap hari. Bu Amelia mengatakan,

“...Karyawan yang bekerja disini sudah bekerja bertahun-tahun atau dalam rentang waktu yang cukup lama. Selagi mereka masih

⁵³ Bapak Amris, pemilik usaha kerupuk jangek, wawancara pada tanggal, 3 Januari 2020 .

⁵⁴ Bapak Amris, Amelia pemilik usaha kerupuk jangek, wawancara pada tanggal 7 Januari 2020 .

bertahan disini saya tidak mengganti karyawan dan belum ada niat untuk menambah karyawan...⁵⁵

Bu Amelia mengatakan, "...Tingkat kesejahteraan karyawan kami bisa dikatakan sudah baik, karena hal tersebut dibuktikan dengan tidak adanya protes untuk kenaikan gaji..."

Bu Siska, Ita dan Mira selaku karyawan juga mengatakan, "...Alhamdulillah hasil dari bekerja disini cukup membantu untuk belanja kebutuhan sehari-hari..."⁵⁶

Usaha kerupuk jangek ini sudah mempunyai logo halal dari MUI Kota Bengkulu, dan sudah mendapatkan Sertifikasi oleh Lembaga Pengkajian Pangan, Obat-Obatan, Dan Kosmetik Majelis Ulama Indonesia (LPPOM MUI) Provinsi Bengkulu. Yang mana untuk mendapatkan Sertifikasi ini semua hal mulai dari bahan baku sampai plastik yang Pak Amris gunakan diperiksa dengan teliti dan sesuai dengan syariat Islam. Maka dari itu kami yakin bahwa usaha ini sudah memenuhi prinsip-prinsip ekonomi Islam. Bu Amelia mengatakan, "...InsyaAllah sudah, karena kami sudah mempunyai logo halal..."⁵⁷

⁵⁵Bapak Amris, Amelia pemilik usaha kerupuk jangek, wawancara pada tanggal 7 Januari 2020 .

⁵⁶ Bapak Amris, Amelia pemilik usaha kerupuk jangek, wawancara pada tanggal 7 Januari 2020.

⁵⁷ Bapak Amris, Amelia pemilik usaha kerupuk jangek, wawancara pada tanggal 7 Januari 2020.

B. Pembahasan

1. Faktor-Faktor Hambatan Produksi Kerupuk Jangek Kebun Tebeng Kota Bengkulu

a. Faktor Tenaga Kerja

Dari hasil wawancara tenaga kerja kerja di kerupuk jangek berkisan 6 orang dalam memproduksi dalam memproduksi kerupuk jangek secara manual, dengan tenaga kerja tersebut melakukan produksi seharian dari jam 06.00 sampai jam 17.00 WIB. Pemilik kerupuk jangek ingin menambah tenaga kerja, namun dengan keterbatasan bahan baku yang terkadang ada membuat pemilik kerupuk jangek berfikir kembali dalam penambahan tenaga kerja walaupun dengan penambahan tenaga kerja dapat membantu produksi secara cepat dan menghasilkan produksi yang banyak. Saat ini kesejahteraan tenaga kerja belum menjadi prioritas, namun dengan berjalannya waktu pihak kerupuk jangek akan membuat tenaga kerjanya lebih sejahtera.

b. Faktor Modal

Berdasarkan hasil wawancara bahwa Usaha produksi kerupuk jangek menyatakan bahwa modal awal berasal dari modal sendiri dan di bantu dengan pinjaman dari Bank, dengan tambah berkembangnya usaha bapak Amris tidak lagi menggunakan modal pinjaman dari Bank lagi, sudah dikendalikan dengan modal sendiri. Namun modal yang di peroleh pebisnis berbeda-beda sesuai dengan bisnis yang dijalani.

c. Faktor Manajemen

Dari hasil wawancara bahwa manajemen yang dilakukan pihak kerupuk jangek dalam manajemen waktu yang digunakan membutuhkan waktu seharian. Alat yang digunakan masih tradisional. Perencanaan (*planning*) manajemen dalam bentuk perencanaan hal pertama yang digunakan untuk proses kerupuk jangek serta bahan baku, memproduksi kerupuk jangek merupakan alat yang bersih dan halal. Organisasi (*organizing*) pengorganisasian yang dilakukan oleh pihak kerupuk jangek lebih pada pembagian tugas karyawan, sehingga dituntut untuk bisa bertanggung jawab dalam pekerjaannya. Pengawasan (*actualing*) pengarahan yang dilakukan oleh pihak kerupuk jangek yaitu pengarahan terhadap bahan baku produksi kerupuk jangek.

d. Faktor Teknologi

Teknologi adalah alat untuk mempercepat produksi, dengan adanya teknologi maka hasil yang diperoleh akan banyak dan tidak memakan waktu yang lama, namun dalam produksi kerupuk jangek ini masih menggunakan alat yang tradisional, seperti drum, tungku, kualu besar, pisau, parang dan lampu minyak, dan untuk proses penjemuranpun menggunakan terik matahari. Dan jika pihak kerupuk jangek menggunakan teknologi akan menambah biaya yang besar.

e. Faktor Bahan Baku

Bahan baku merupakan hal terpenting dalam memproduksi, pihak kerupuk jangek menggunakan bahan baku yaitu dari kulit kerbu, kalau

kulit sapi juga memakai tetapi tidak rutin atau sifatnya hanya pembantu, jadi kalau tidak mempunyai kulit kerbau pemilik menggunakan kulit sapi, cuman dengan batas ketentuan minimal berat di atas 25 kg, apabila dibawah 25 kg kerupuk yang dihasilkan tidak semaksimal kulit kerbau. bahan baku utama diperoleh langsung dari rumah pemotongan hewan Padang Serai Kota Bengkulu.

2. Produksi Kerupuk Jangek Ditinjau Dalam Perspektif Ekonomi Islam

Proses kerupuk jangek ini dimulai dari mencuci kulit yang baru sampai dari kotoran-kotorannya lalu di rendam sama air panas selama kurang lebih setengah jam untuk pembuangan bulunya, lalu direbus, setelah direbus dibersihkan kembali untuk membuang bulu-bulu yang tersisa dan lemak-lemak yang menempel pada kulit. Setelah itu dipotong-potong kecil lalu dijemur dibawah sinar matahari langsung sampai benar-benar kering. Kulit yang kering tersebut kemudian digoreng dalam minyak dengan suhu sedang dan menggunakan api kecil selama 4 jam atau bisa disebut dengan istilah dilatua, sampai kerupuk agak mekar diangkat dan tiriskan. Kemudian siapkan proses penggorengan kembali. Goreng kembali kerupuk tadi dalam minyak panas menggunakan api agak besar atau sedang sehingga kerupuk benar-benar mekar.⁵⁸ Dalam proses produksi kerupuk jangek ini, dilihat dari beberapa hal yaitu faktor alam/tanah, tenaga kerja, modal, teknologi, management, bahan baku. Dari beberapa faktor tersebut ternyata yang menjadi hambatan terdapat di faktor bahan baku, manajemen

⁵⁸ Bapak Amris pemilik usaha kerupuk jangek, wawancara tanggal 15 Januari 2020 .

dan teknologi. Bahan baku dalam produksi kerupuk jangek adalah kulit kerbau, tetapi kulit kerbau tidak dapat di diperoleh setiap hari, sehingga proses produksi tidak dapat dilakukan juga setiap hari, yang mana hal tersebut mempengaruhi pendapatan usaha pada kerupuk jangek ini, seharusnya untuk pengembangan usaha perlu dilakukan produksi yang lebih *intensif* lagi. Kemudian dari faktor manajemen, manajemen organisasi juga belum terorganisasi dengan baik, sehingga menyebabkan administrasi tidak terkelola dengan sempurna, padahal dengan baiknya pengelolaan administrasi bisa menunjang proses operasional dalam usaha tersebut. Setelah itu, dari segi teknologi yang digunakan pun belum menggunakan teknologi yang modern atau masih secara tradisional yang tentu hal tersebut menyebabkan tenaga kerja bekerja lebih ekstra, dan hasil produksinya kurang maksimal. Terlepas dari semua kekurangan atau hambatan dalam proses pengelolaan, usaha kerupuk jangek Pak Amris ini sudah memenuhi prinsip-prinsip produksi dalam ekonomi Islam, yakni dengan sudah memiliki sertifikasi oleh LPPOM MUI Provinsi Bengkulu.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Faktor-faktor hambatan dari produksi kerupuk jangek (kerupuk kulit) adalah sebagai berikut:

Pertama, bahan baku dalam produksi kerupuk jangek ini tidak dapat diperoleh setiap hari, sehingga proses produksi tidak dapat dilakukan perhari, yang mana hal tersebut mempengaruhi pendapatan usaha pada kerupuk jangek ini. Kedua, manajemen belum terorganisasi dengan baik, sehingga menyebabkan administrasi tidak terkelola dengan sempurna. Ketiga, teknologi yang digunakan masih secara tradisional yang menyebabkan tenaga kerja bekerja lebih ekstra, dan hasil produksinya kurang maksimal.

2. Produksi kerupuk jangek (kerupuk kulit) Kebun Tebeng Kota Bengkulu yang dimiliki Bapak Amris telah memenuhi prinsip-prinsip produksi dalam ekonomi Islam yaitu telah di sertifikasi oleh LPPOM MUI Provinsi Bengkulu.

B. Saran-Saran

1. Untuk Pemilik usaha agar lebih proaktif dalam melakukan pelatihan pemasaran produk melakukan *e-commerce* agar usaha ini bisa lebih berkembang di era sekarang, mengingat usaha ini masih termasuk usaha kecil. Dan pengusaha juga memperhatikan manajemen dalam mengelola usaha ini agar bisa menjadi bahan evaluasi untuk produksi-produksi selanjutnya.
2. Untuk pemilik usaha Penggunaan teknologi dalam produksi kerupuk jangek ini di bantu dengan teknologi yang modern seperti mesin pres supaya kemasannya lebih rapi.
3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan untuk mengevaluasi hasil penelitian ini dengan cara memperdalam materi yang diteliti, memperluas jumlah responden.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Karim, Adiwarmam. *Ekonomi Mikro Islami*. Jakarta: Rajawali Pers. 2015.
- Asnaini DKK, Al-Qur'an Dan Terjemahan, Arabic Dan Indonesia.
- Bungin, M. Burhan. *Metode Penelitian Sosial dan Ekonomi*. Jakarta: Prenada Media Group. 2013
- Edwin Nasution, Mustafa . *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*. Depok: Kencana. 2017.
- Fahmi, Irham. *Manajemen Produksi Dan Operasi*. Bandung: Alfabeta. 2014.
- Ghofur, Abdul. *Pengantar Ekonomi Syariah: Konsep Dasar, Paradigma, Pengembangan Ekonomi Syariah*. Depok: PT. Raja Grafindo Persada. 2017.
- Hakim, Lukman. *Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam*. Jakarta: Erlangga. 2012.
- Haming, Murdifin Dan Mahfud Nurnajamuddin. *Manajemen Produksi Modern*. Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2017.
- Idris. *Hadis Ekonomi: Ekonomi dalam Perspektif Hadis Nabi*. cet. I. Jakarta: Kencana. 2015.
- Irham, Fahmi. *Manajemen, Teori, Kasus, dan Solusi*. Bandung: Alfabeta CV. 2014.
- J. Moelong, Lexy. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya 2001.
- Nurhalimah. "Usaha Produksi Mie Sagu di Desa Banglas Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Kepulauan Meranti Ditinjau Dari Ekonomi Islam". Pekanbaru: Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum. Universitas Sultan Syarif Kasim. 2010.

- Perdanawati, Laksmi Sri. "*Perilaku Produsen Islam*". Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam. 2015.
- Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI) Universitas Islam Indonesia Yogyakarta Atas Kerja Sama Dengan Bank Indonesia. *Ekonomi Islam*. Jakarta: Raja Wali Pres. 2012.
- Umi, Wahiddatur. "*Produksi Gula Merah Kelapa Di Desa Purbosari Kecamatan Seluma Barat Kabupaten Seluma Ditinjau Dari Ekonomi Islam*". Bengkulu: Skripsi Sarjana: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, 2019.
- Rozalinda. *Ekonomi Islam Teori Dan Aplikasinya Pada Aktivitas Ekonomi*. Depok: PT. Raja Grafindo Persada. 2016.
- Sihadi, Intan Purwatianingsih. Pangemanan dan Hendrik Gamaliel. "*Identifikasi Kendala Dalam Proses Produksi Dan Dampaknya Terhadap Biaya Produksi Pada UD. Risky*". Jurnal Riset Akuntansi Going Concern. 2018.
- Straus, Anselm dan Juliet Corbin. "*Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif*". Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.
- Sukarno, Fahrudin. "*Etika Produksi Perspektif Ekonomi Islam*". Jurnal Internasional Ekonomi Islam Al-Infaq. 2010.
- Tarmudi, Muhammad. "*Produksi dalam Perspektif Ekonomi Islam*". Islamadina Jurnal Pemikiran Islam, (Maret, 2017).
- Tim redaksi Fordebi Dan Adesy. *Ekonomi Dan Bisnis Islam: Seri Konsep Dan Aplikasi Ekonomi Dan Bisnis Islam*. Jakarta: Rajawali Pers. 2016.

Wira. *“Strategi Pengembangan dan Hambatan Faktor-Faktor Produksi Islam UKM Sirup Kalamansi Kota Bengkulu”*. Bengkulu: Skripsi Sarjana: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam. 2018.

Wood, Ivonne. *Cara Praktis, Murah, Dan Inspiratif Memuaskan Pelanggan Anda*. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2009.

Yunia Fauzia, Ika, dan Abdul Kadir. *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid Al-Syariah*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group. 2014.